

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT PASCA BANJIR BANDANG DI KEC.
MASAMBA (STUDI PADA PELAKU UMKM)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

KHADIJA. S
18 0401 0099

Pembimbing

Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT PASCA BANJIR BANDANG DI KEC.
MASAMBA (STUDI PADA PELAKU UMKM)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

KHADIJA. S
18 0401 0099

Pembimbing

Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khadija. S
NIM : 18 0401 0099
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022
Yang membuat pernyataan,




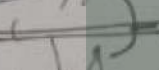



Khadija. S
18 0401 0099

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Studi pada Pelaku UMKM yang ditulis oleh Khadija S, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0099, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 15 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 20 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Desember 2022


TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ishak, S.EI., MEI | Penguji I | () |
| 4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., MLak | Penguji II | () |
| 5. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 2003121 002


Dr. Fariba, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca banjir Bandang (Studi Pada Pelaku UMKM)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Almarhum Bapak Muh. Sattu Sabara dan Ibu Aslini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan semua hal baik yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara(i)ku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan penulis, baik dari segi finansial maupun dukungan semangat. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan

terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo, dan Dr.Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Almh Dr. Hj. Ramlah M, M.M. selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo periode 2015-2019 dan 2019-2022.
3. Dr. Takdir, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. (Wakil Dekan Bidang Akademik), Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. (Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan), dan Ilham, S.Ag., M.A. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M. Si. beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ilham, S. Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Ishak, S.EI., M.EI selaku dosen penguji I beserta Andi Nurrahma Gaffar, SE., M.Ak selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pihak kantor Dinas Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, serta seluruh masyarakat di Kecamatan Masamba yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat terdekat Saya yang senantiasa memberi semangat, mengingatkan, dan menemani saya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terkhusus sahabat Saya tercinta Nurul Fadzilla, St. Zaenab Irwan, Kory, Suci Afriani Sinta, yang telah berjuang bersama Saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas C) yang selama ini telah kebersamai.

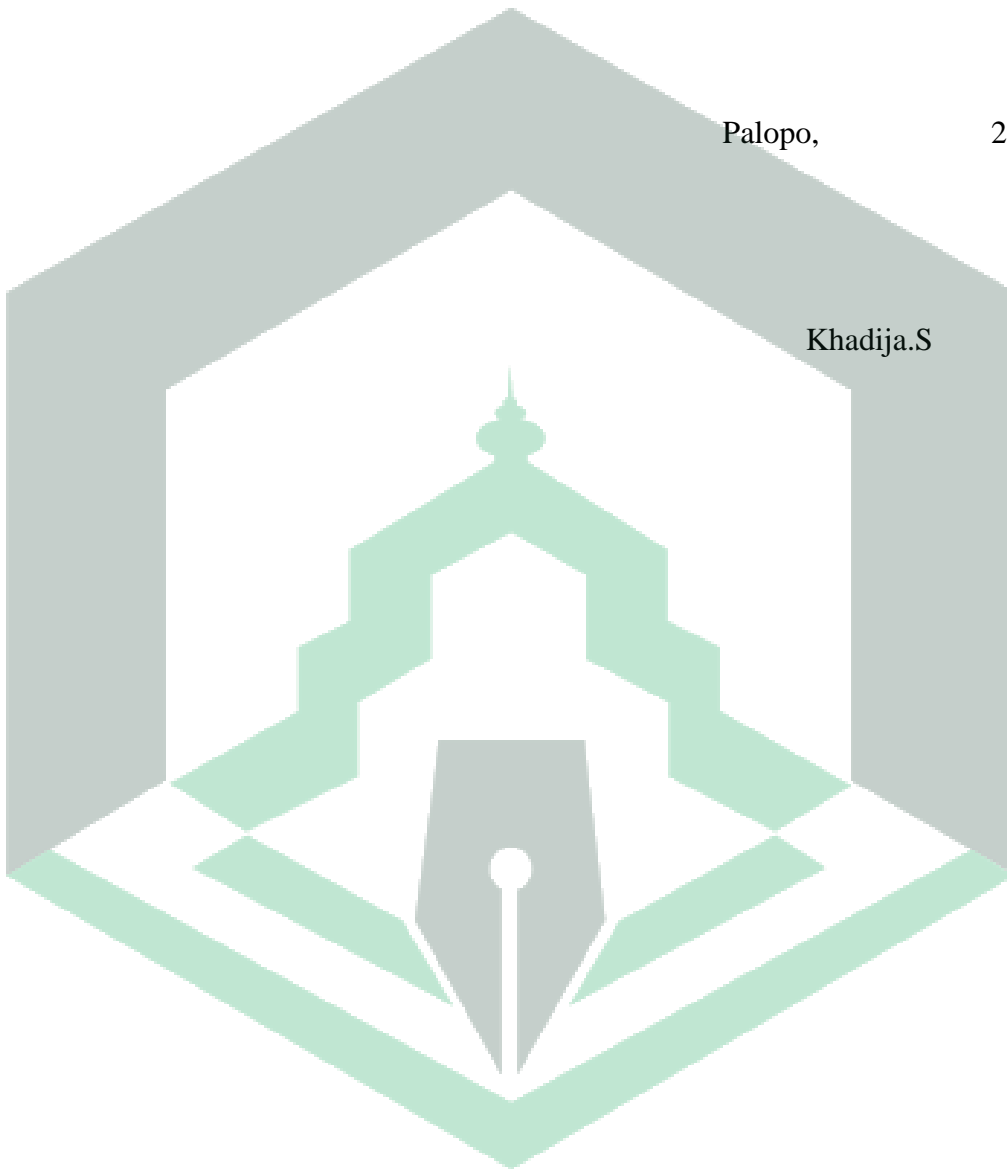
Demikian yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, apabila ada kata yang kurang baik mohon di maafkan. Sebelumnya, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sebab karena keternatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis . Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka dalam menerima saran dan kritikan yang konstruktif

dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi pembaca khususnya.

Palopo,

2022

Khadija.S



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanyā'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah dan alifatau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	idangaris di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-aṭḥfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf

(konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arab'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maāMuḥammadunillaārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḏān al-laḏīunzila fihi al-Qur‘ān

Naṣhīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maşlahah di al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd MuḥammadibnRusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walīd MuḥammadIbnu)

Naşr Ḥāmid AbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, Naşr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naşr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>şhallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakatuh</i>
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Efektifitas	12
2. Program Pemerintah	17
3. Pendapatan	20

4. UMKM	23
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Desain Penelitian	32
D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	32
E. Sumber Data	32
F. Populasi dan Sampel	34
G. Teknik pengolahan Analisis Data	36
H. Instrumen Penelitian	38
I. - Teknik Analisis Data	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Lokasi	43
B. Deskripsi Data	45
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

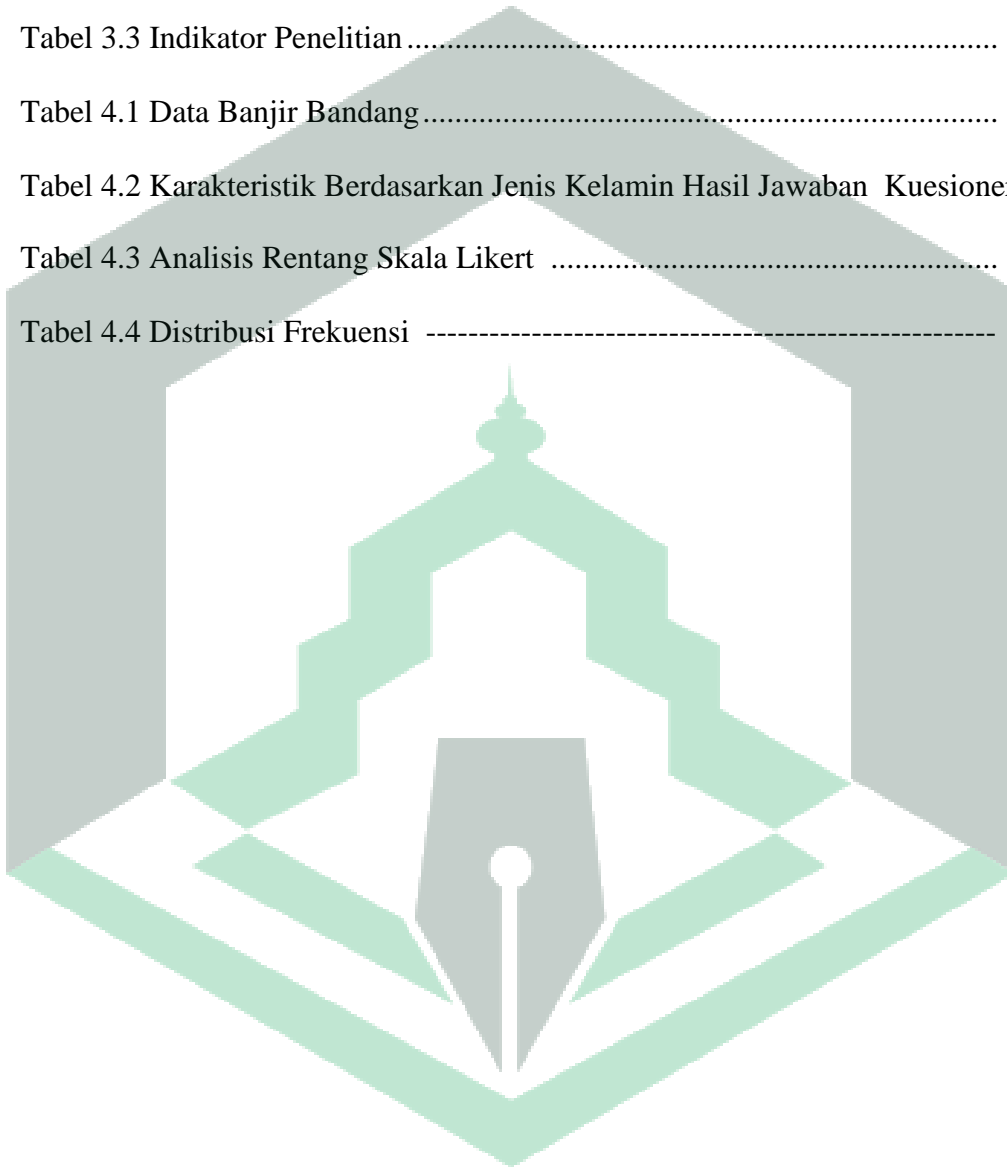
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Qs. Al-Jumu'ah ayat 10.....	2
Kutipan QS. Hud ayat 6	62
Kutipan QS. Ar-Rad ayat 11	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah UMKM SeKecamatan Masamba Tahun 2020	34
Tabel 3.2 Skala Likert	39
Tabel 3.3 Indikator Penelitian	40
Tabel 4.1 Data Banjir Bandang	45
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Hasil Jawaban Kuesioner	54
Tabel 4.3 Analisis Rentang Skala Likert	56
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	26
--------------------------------	----



ABSTRAK

Khadija. S, 2022.“ *Efektifitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir bandang di Kecamatan Masamba (Studi pada Para Pelaku UMKM)*”.Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA.

Skripsi ini membahas tentang Efektifitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir bandang di Kecamatan Masamba (Studi pada Para Pelaku UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Program Pemerintah dan apa saja Program-program pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir bandang khusus pada para pelaku UMKM. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Deskriptif. Dengan populasi 2.910 para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan sampel sebanyak 97 responden, Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM (DP2KUKM) dan Kepala Bidang Koperasi dan UMKM. Sumber data didapatkan dengan cara Observasi, kuesioner dan juga dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dan diolah dengan cara menarik kesimpulan, dan mengolah data kuesioner dari jawaban responden dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Adapun Hasil penelitian ini ialah: program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku UMKM pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba berjalan dengan Efektif.

Kata Kunci: Efektifitas, Program, UMKM

ABSTRACT

Khadija. S, 2022. *“The Effectiveness of Government Programs in Increasing Community Income After Flash Floods in Masamba District”*. Thesis of Sharia Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA.”

This thesis discusses the Effectiveness of Government Programs in Increasing Community Income after Flash Floods in Masamba District (Study on MSME Actors). This study aims to find out how the effectiveness of government programs and what government programs are in increasing community income after banjir bandang specifically for MSME actors. This type of research is descriptive quantitative. With a population of 2,910 MSME actors with a sample of 97 respondents, the Head of DP2KUKM and the Head of Cooperatives and MSMEs. Sources of data obtained by means of observation, questionnaires and also documentation. The research data were analyzed and processed by drawing conclusions, and processing questionnaire data from respondents' answers using the frequency distribution formula. The results of this study are: the program carried out by the government in increasing people's income, especially MSME actors after the Flash Flood in Masamba District is running effectively.

Keyword: Effectiveness, Program, UMKM

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia karena kehidupan manusia bergantung pada aktivitas ekonominya, sehingga tiada hari tanpa kegiatan ekonomi. Sampai saat ini, kehidupan manusia tergantung bagaimana pengelolaan ekonominya dengan sumberdaya yang telah tersedia.

Setiap negara sangat diperlukan pertumbuhan ekonomi guna untuk menciptakan kesejahteraan di masyarakat. Namun ada saja hal-hal yang membuat pertumbuhan ekonomi tersebut terhambat seperti dikarenakan bencana alam. Bencana merupakan hal yang tidak dapat di atur kapan ia bisa datang ataupun dihentikan kedatangannya dan kedatangannya dapat membuat kerugian dalam segala hal baik itu ekonomi, materi, ataupun lingkungan masyarakat yang meluas sehingga dapat melampaui kemampuan masyarakat dalam mengatasinya.

Bencana alam dapat terjadi karena ulah tangan manusia itu sendiri ataupun faktor alam yang berubah-ubah. Pada tanggal 13 Juli 2020 lalu terjadi banjir bandang di Luwu Utara dikarenakan intensitas curah hujan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan beberapa sungai di Luwu Utara meluap. Seperti yang kita ketahui dampak dari pada banjir bandang tersebut sangat dirasakan masyarakat di sana terlihat aktivitas ekonomi menjadi lumpuh total dan terhambat sementara pada saat itu. Ada banyak sekali dampak yang ditimbulkan bencana banjir lalu seperti kerusakan infrastruktur dan bangunan, melumpuhkan aktivitas

perdagangan dan produksi, menghambat kegiatan distribusi, sampai pada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian.

Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang terdiri dari 11 kecamatan dan 171 desa dan terdapat 8 sungai besar. Letak geografisnya terletak pada 010 53' 19"-02 55' 36" Lintang Selatan, dan 119 47' 46"-120 37' 44 Bujur Timur. Peristiwa banjir bandang pada 13 juli lalu, berdampak pada 9 desa dari 4 kecamatan yang di antaranya Maipi, Radda, Meli, Balebo, Masamba, Laba, Mararra, Sabbang, dan Malangke. Kejadian tersebut menelan korban Jiwa Kurang lebih 60 jiwa, Selain itu juga menimbulkan kerusakan lingkungan serta kerugian dalam hal perekonomian dan tidak sedikit dari penduduk di 4 kecamatan tersebut kehilangan tempat tinggal mereka. Hal tersebut terjadi dikarenakan curah hujan yang tinggi, selain itu Luwu Utara juga merupakan wilayah morfologi atau wilayah dataran tinggi di bagian utara, barat dan timur yang memiliki kemiringan lereng yang sangat terjal. Sedangkan di bagian Selatannya merupakan dataran yang rendah.

Karena banjir bandang tersebut, masyarakat perlu untuk meningkatkan perekonomian mereka sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kembali pendapatan masyarakat salah satunya dengan melakukan pekerjaan atau kegiatan usaha. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”¹

Rasulullah SAW memerintahkan kepada setiap ummatnya untuk bekerja keras, karena setiap usaha dan upaya yang dilakukan oleh manusia akan terhitung pahala di sisi Allah SWT dan akan di pertanggung jawabkan di akhir zaman kelak. Saking pentingnya kegiatan usaha dalam perekonomian, sehingga di sampaikan dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10 untuk kita bertebaran di muka bumi apabila telah melaksanakan shalat untuk mencari karunia atau pekerjaan. Untuk itulah manusia di anjurkan untuk berusaha.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam hal ini para pelaku usaha pemerintah berperan penting sebagai fasilitator, katalisator, dan regulator. Dimana peran pemerintah sebagai fasilitator ialah memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar mampu mencapai tujuan untuk menciptakan sesuatu dengan mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber usaha yang dimiliki oleh UMKM, misalnya dengan memberikan pelatihan. Peran Pemerintah sebagai Katalisator ialah melakukan berbagai langkah misalnya pemberdayaan komunitas kreatif bisa menciptakan produk dengan baik dengan sumber daya yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal bukan sebagai pelaku yang mengkonsumsi tiada batas produk dari luar dengan membeli secara berlebihan, penghargaan terhadap UMKM, perlindungan hak

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV- Penerbit J-ART,2005), 555.

intelektual serta permodalan termasuk modal ventura dan bergulir. Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membentuk kebijakan dengan rangkaian konsep yang menjadi pedoman dan dasar rencana sehingga kemudahan usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya.²

Pemerintah merupakan pelaku utama yang bertanggung jawab kepada masyarakat dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kembali pendapatannya dalam hal ini para pelaku usaha dengan melakukan beberapa program. Program yang dibuat pemerintah tentunya sangat diharapkan untuk memberi semangat kepada para pelaku usaha khususnya agar dapat meningkatkan kembali pendapatan mereka setiap tahunnya.

Akan tetapi, pada tanggal 13 juli 2020 lalu hal yang tidak di harapkan terjadi yaitu banjir bandang yang menerjang beberapa kecamatan di Luwu Utara salah satunya di Kecamatan Masamba sehingga ada banyak dampak yang di timbulkan seperti kerusakan rumah, kehilangan harta, sampai pada kehilangan keluarga akibat diterjang banjir bandang. Tak hanya sampai di situ saja, masyarakat yang terdampak sangat kebingungan untuk menopang ekonomi kehidupan sehari-hari mereka pasalnya tak sedikit dari mereka yang kehilangan seluruh harta mereka, terutama pada para pelaku usaha yang kehilangan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

² Aziza Nur Auliya dan Lukman Arif, "Peran Dinas Kopersai Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Dampak Pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro di Kabupaten Gresik". Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Madani, Vol. 8 No. 1 (Maret 2021) <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1416> (di akses pada 5 juli 2022)

Menyikapi hal diatas, pemerintah akhirnya berinisiatif untuk melakukan program-program untuk meningkatkan kembali pendapatan para pelaku usaha yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Dimana dari program-program tersebut diharapkan dapat terwujud kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Selain itu program yang dibuat oleh pemerintah diharapkan dapat mewujudkan masyarakat tidak mudah menyerah dalam artian masyarakat yang kuat agar dapat mendorong dan mengembangkan kembali perekonomian di Luwu Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul *“Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Studi pada UMKM”*.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikaji oleh penulis, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Studi Pada UMKM.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Studi pada UMKM

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk membantu penelitian selanjutnya mengenai Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Studi Pada Pelaku Usaha. Selain itu, mahasiswa sebagai *agen of change* dapat mengetahui program yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para pelaku usaha pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan kepada semua pihak khususnya bagi masyarakat pelaku usaha dalam penguatan ekonomi agar lebih giat bergerak dari keterpurukan ekonomi. Selain itu, sangat besar harapan bagi peneliti kepada pemerintah Luwu Utara untuk dapat memaksimalkan ataupun mempertahankan program yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat para pelaku usaha yang berjalan saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk membuktikan kebaruan dalam keaslian penelitian. Berikut adalah hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Nida Faizatul mustofa, Ratna Yunita. Dalam jurnalnya yang berjudul “ Efektifitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo”. Pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang membahas mengenai upaya pemerintah dalam mendorong usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo. Adapun upaya yang di lakukan pemerintah dalam penstabilan ekonomi yaitu dengan merencanakan program bantuan pemerintah terkhusus bagi para pelaku usaha Mikro. Akibat pandemi covid-19 ada banyak sekali para pelaku usaha Mikro mengalami krisis ekonomi sehingga pemerintah hadir untuk menunaikan program bantuan bagi para usaha Mikro untuk mendukung pemulihan ekonomi Nasional dalam menghadapi ancaman yang dapat membahayakan perekonomian. Program ini bersumber dari anggaran pendapatan Belanja Negara dimana diberikan kepada pelaku usaha Mikro dalam satu kali berupa sejumlah uang sebesar Rp. 2.400.000,- Program ini dibuat untuk menyelamatkan ekonomi Nasional yang di takutkan akan makin terpuruk akibat Pandemi.³

³ Nida Faizatul mustofa, “Efektifitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar,2021)

Berdasarkan penelitian ini, maka terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti penulis dimana dalam penelitian terdahulu melakukan upaya program akibat pandemi covid-19, sedangkan penelitian penulis dilakukan karena telah terjadinya banjir bandang di Kecamatan Masamba. Adapun persamaan penelitian ini ialah sama sama membahas mengenai upaya pemerintah dalam meningkatkan kemajuan daerahnya melalui program yang di rancang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Irman Nurrachman Saputra, dalam artikel yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ciamis”. Pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah belum berjalan efektif pada Kabupaten Ciamis jika dilihat dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti; Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu kompetensi Sumber Daya manusia (SDM), permodalan, pemasaran dan kurangnya dukungan kelembagaan yang ada. Upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh SDM, pelatihan dan pembinaan dengan melaksanakan penyuluhan terkait program yang direncanakan secara berkelanjutan dalam upaya menyelesaikan masalah permodalan, pemasaran dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau investor. Dengan begitu penyelenggaraan program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah bisa meningkatkan dan menjadikan lebih baik pada usaha yang dimiliki, serta para pelaku usaha dapat menghasilkan produk

yang berkualitas dan unik sehingga dapat membuka peluang bagi pihak lain untuk bekerjasama ataupun sekedar membeli produk khas yang ada di Desa Ciamis.⁴

Berdasarkan penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian terdahulu efektifitas program yang dilaksanakan belum efektif, sedangkan penelitian penulis efektifitas program sudah efektif. Persamaannya yaitu sama-sama berupaya untuk mengenalkan dan meningkatkan produk ciri khas di daerahnya.

3. Nur Hawa Jamin, dalam Skripsinya “Perubahan sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara” Pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan sosial ekonomi masyarakat merupakan perbedaan kondisi dan situasi dari kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya volume banjir bandang mengakibatkan kerugian yang di alami masyarakat Desa Meli cukup besar, sehingga masyarakat dan pemerintah berupaya untuk melakukan proses pemulihan ekonomi masyarakat di Desa meli.⁵

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pemulihan ekonomi masyarakat pasca banjir bandang di Luwu Utara. Adapun perbedaannya ialah fokus masalah pembahasannya. mengenai perubahan sosial ekonomi

⁴ Irman Nurrachman Saputra, “Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ciamis”, Jurnal Moderat, Vol. 4 No. 3 (2018).

⁵ Nur Hawa Jamin, “Perubahan sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar,2021)

masyarakat pasca banjir bandang, Sedang penulis berfokus pada aktivitas pemulihan ekonomi yang di lakukan masyarakat. Selain itu, subjek penelitian ini ialah masyarakat petani di Meli. Sedang subjek penelitian penulis ialah masyarakat pelaku usaha di Lingkungan Lamaranginang.

4. Ayuni Cahya Ningsih, dalam skripsinya “ Peran Pemerintah Daerah dalam Pemulihan Pasca Bencana Alam di Kabupaten Luwu Utara” pada tahun 2022. Penelitian ini membahas pemeran yang di lakukan pemeritah dalam pemulihan pasca banjir bandang. Banjir bandang pada 13 juli 2020 di Luwu Utara lalu, sangat berdampak pada infrastruktur dikarenakan banjir tersebut bercampur dengan beberapa material bongkahan yang bervariasi seperti pasir, lumpur, bebatuan, sampai pada limbah kayu dengan ukuran yang bahwak mencapai puluhan meter sehingga merugikan banyak sekali masyarakat. Kemudian disinilah peran pemerintah uncul untuk menopang kembali aktivitas masyarakatnya. Sesuai dengan aturan Perundang-undangan No 79 Tahun 2016 mengenai kedudukan, Susunan organisasi, tugas, fungsi, uraian tugas, sampai pada tata kelola badan penanggulangan bencana kabupaten Luwu utara. BPBD atau Badan Penganggulangan Bencana Daerah disini di bentuk untuk melaksanakan Rencana Aksi Daerah (RAD) yang bertujuan untuk mengurangi resiko bencana dan membangun masyarakat yang tanggap dan tangguh.⁶

⁶ Ayuni Cahya Ningsih, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemulihan Pasca Bencana Alam di Kabupaten Luwu Utara ” Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar,2022)

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemulihan pasca banjir bandang Luwu Utara. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang dibahas dimana yang berperan disini ialah kegiatan BPBD dalam melakukan pemulihan pasca bencana banjir bandang.

5. May Mahyumi dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifitas Program Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi Pematangsiantar*”. Tujuan dari pengembangan UKM yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi Kota Pematangsari ialah untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas UKM dan bisa membantu UKM dari segala Permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan UKM, seperti: masalah permodalan, kualitas sumber daya manusia, pemasaran, penggunaan teknologi, dan lain sebagainya. Adapun sasaran dari program yang dilakukan untuk pengembangan UKM adalah meningkatkan kewirausahaan koperasi dan UMKM, sertadapat memberikan kesempatan kepada wirausaha muda diberbagai sektor yang diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan koperasi dan UMKM. Sasaran dari program pengembangan UKM itu sendiri adalah untuk dapat memiliki daya saing yang tinggi yang mampu bertahan di era globalisasi. Dengan demikian, program yang dikerjakan pihak dinas koperasi kota Pematang sari dalam pengembangan UKM ini dapat dikatakan sudah tepat sasaran.⁷
- Berdasarkan penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian penulis yaitu

⁷ May Mahyumi, “*Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Dinas Koperasi Pematang Siantar*”, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara,2021)

dalam penelitian terdahulu membahas mengenai upaya pemerintah dalam membangun karakter ekonomi masyarakatnya sedangkan penelitian ini, membahas mengenai upaya masyarakat dalam membangun kembali ekonomi masyarakatnya. Adapun persamaannya yaitu sama- sama membahas membahas mengenai peran pemerintah daerah untuk meningkatkan kembali ekonomi masyarakat.

B. Kajian Pustaka

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan di bahas, dan untuk menghindari salah pengertian terhadap isi penelitian ini. Maka dari itu, perlu untuk memberikan cerminan serta penegasan dalam pengertian istilah yang terkandung dalam judul seperti berikut:

1. Efektifitas

Efektifitas secara bahasa Inggris, ialah *effective* yang berarti sukses, manjur atau tepat.⁸ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif berarti nilai, dampak yang efektif, dapat juga di sebut sebuah proses untuk menyampaikan sesuatu yang di harapkan. Pada akuntansi perbankan dan manajemen keuangan, efektifitas dapat di artikan peningkatan sampai dimana sasaran atau tujuan bisa di capai.⁹

Ada banyak sekali pendapat para ahli mengenai pengertian efektifitas dimana para pakar tersebut memiliki banyak kesamaan pendapat dalam berbagai versi. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektifitas:

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003, 207.

⁹ Amin Widjaja Tunggal, *Kamus manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, cet ke 1 Jakarta: Rineka cipta, 1997, 100.

Menurut Ahadi 2010:3 efektifitas merupakan suatu organisasi yang barangkali efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ke tujuannya, maka akan semakin efektif organisasi tersebut. Sedangkan menurut Siagian dalam Indrawijaya 2010:175, memberikan penjelasan bahwa di nilai baik tidaknya suatu pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan. Hasibuan menyatakan bahwa efektifitas adalah tercapainya sasaran yang yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektifitas dalam tingkat efisiensi Indra Wijaya 2010:176.

Lain halnya dengan pendapat Robbins dalam Indrawijaya (2010:175), bahwa “Efektifitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan mencerminkan kontribusi strategis, tingkat kehidupan organisasi, dan minat mengevaluasi”. Lebih lanjut menurut Saxena dalam Indrawijaya(2010:175), mengemukakan bahwa “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas,waktu)telah tercapai. Tingkat efektifitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai”. Pada umumnya orientasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektifitas.

Menurut pendapat P.Robbins Stephen (2010:8) efektifitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran. Sedangkan Georgepoulos dan Tannenbaum yang dikutip oleh Indrawijaya (2010:188) mendefinisikan “Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dimana keberhasilan suatu organisasi harus

mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tapi juga bagaimana mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep efektifitas itu sangatlah beragam tergantung pada ilmu yang dimiliki oleh masing-masing para ahli. Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sampai di titik mana rencana dapat di capai oleh manajemen. Suatu program atau rencana dapat di katakan efektif apabila ketika target program telah tercapai.

Dalam mengukur efektifitas dalam suatu program bukanlah hal yang mudah, pasalnya dalam mengukur efektifitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, selain itu juga tergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Tingkat efektifitas dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah dibuat dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun jika usaha atau hasil tindakan yang telah dilakukan itu tidak tepat maka dapat dikatakan tidak efektif atau tujuan yang ingin di capai tidak berhasil. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak efektifnya suatu program yang dilakukan.

Menurut pendapat Gibson, Ivancevich, dan Donnelly dalam bukunya perilaku, struktur, proses mengatakan bahwa ukuran efektifitas sebagai berikut:

- a. Produksi yaitu keahlian suatu organisasi dalam memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan
- b. Efisiensi adalah perbandingan antara output dan input.

- c. Kepuasan adalah suatu ukuran dalam menunjukkan tingkat dimana organisasi bisa memenuhi kebutuhan masyarakat
- d. Keadaptasian ialah tingkat dimana organisasi bisa di tanggap dalam perubahan internal eksternal
- e. Pengembangan adalah mengukur keahlian organisasi dalam peningkatan kapasitas untuk menghadapi tuntutan masyarakat.

Menurut Budiani, Untuk mengukur efektifitas suatu program, maka dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, Pemantauan Program.¹⁰

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan Sasaran Program yaitu sejauh mana peserta program tepat sasaran dengan sasaran yang sudah di tentukan sebelumnya. Sasaran program merupakan Sasaran ataupun target yang hendak akan dijadikan sebagai peserta oleh pemerintah dalam menjalankan programnya dengan harapan program tersebut dapat membantu ekonomi masyarakat pelaku UMKM yang terdampak banjir bandang lalu.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program Yaitu Kemampuan Penyelenggara Program didalam melakukan sosialisasi program, maka informasi mengenai pelaksanaan

¹⁰ Khadafi, Mutiarian. "Efektifitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung Kidu Yogyakarta ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." *Journal of governance And Publik Policy*, Vol 4, No.2, 2017.

program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.

Sosialisasi program merupakan awal berjalannya program sekaligus penentu keberhasilan program kedepannya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan pemerintah sebagai penyelenggara terkait program tersebut dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat terkait.

c. Tujuan Program

Tujuan Program Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dimana tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektifitas suatu program, apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan efektif atau tidak dimana tujuan dari program-program pemerintah tersebut ialah tentunya untuk meningkatkan ekonomi khususnya pendapatan masyarakat agar supaya menciptakan masyarakat yang mandiri.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan, perkembangan dan mengantisipasi permasalahan yang timbul

dalam pelaksanaannya kemudian memberi saran, masukan, ataupun tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pemantauan program yang dilakukan pemerintah dalam hal ini gerobak dan tenda merupakan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakatnya. Pemantauan ini dilakukan agar dapat diidentifikasi apakah bantuan yang diberikan digunakan dan dikelola dengan baik ataukah tidak dipergunakan sama sekali. Bagi pelaku UMKM yang menerima bantuan tenda dan gerobak namun tidak menggunakan dengan alasan kekurangan modal atau apapun itu, maka bantuan tersebut akan di tarik kembali dan diberikan kepada masyarakat yang lain yang betul-betul ingin membangun usaha dan memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya.

2. Program Pemerintah

Menurut Charles O Jones program merupakan cara yang di setuju untuk mencapai tujuan dengan menggunakan beberapa cara pada ciri tertentu yang bisa membantu seseorang untuk mengetahui suatu aktivitas suatu program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang juga bisa di identifikasikan melalui anggaran

c. Program memiliki identitas sendiri, yang apabila berjalan secara efektif dapat di akui oleh publik.

Ramlan Surbakti mengatakan kata pemerintah dan pemerintahan tidak sama artinya. Dimana pemerintah tentang tugas dan kewenangan, sedangkan pemerintahan adalah aparat yang memiliki kewenangan buat mengatur komunitas wilayah tertentu untuk dapat menyelenggarakan tugas serta kewenangan pada umumnya pada suatu negara.¹¹

Suatu program dapat dikatakan baik apabila didasarkan oleh model teoritis yang jelas dimana seblum menentukan masalah yang akan di atasi dan untuk memulai melakukan intervensi, maka ada baiknya untuk serius dalam memikirkan bagaimana dan mengapa masalah tersebut dapat terjadi dan solusi apa yang baik yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Pemerintah merupakan suatu bentuk organisasi dasar dalam suatu negara. Tujuan dari pemerintah di katakan oleh Ateng Syafrudin sebagaimana dikutip oleh Tarsito: “ Pemerintah harus bersikap mendidik dan memimpin yang di perintah, ia harus serempak dijiwai oleh semangat yang diperintah, menjadi pendukung dari segala sesuatu yang hidup diantara mereka bersama, menciptakan perwujudan segala sesuatu yang diinginkan secara samar-samar oleh semua orang yang terbaik dan terbesar”.

¹¹ Ramandita Shalfiah, “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam mendukung Program-program Pemerintah Kota Bandung”. Jurnal Ilmu Pemerintah, ol. 1 No. 3 2013 <http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/92> Diakses pada 12 Juli 2022

Berdasarkan pemikiran di atas, maka terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan fungsi pemerintah antara lain:

- a. Bersikap mendidik serta memimpin yang di perintah artinya pemerintah yang berfungsi sebagai leader atau pemimpin serta educator atau pendidik.
- b. Serempak dijiwai oleh semangat yang di perintah artinya pemerintah diharapkan mampu mengerti aspirasi yang berkembang yang dibutuhkan oleh warga. Sebab pemerintah yang baik adalah mengerti apa yang di inginkan dan menjadi kebutuhan masyarakatnya.
- c. Menjadi pendukung dari segala sesuatu yang hidup diantara mereka bersama artinya pemerintah menjadi penghubung bagi setiap kelompok kepentingan pada masyarakat katalisator dan pemerintah menjadi penggerak segala bentuk kegiatan masyarakat atau dinamisator.
- d. Menciptakan perwujudan segala sesuatu yang diinginkan secara samar-samar oleh semua orang artinya pemerintah harus peka terhadap perubahan yang terjadi pada rakyat, jangan sampai kurang perhatian terhadap keinginan yang terjadi di masyarakat.
- e. Melukis semua secara nyata dan dituangkan dalam kata-kata oleh orang-orang yang terbaik dan terbesar, artinya pemerintah merancang dan membuat berbagai kebijakan yang ada dalam peraturan-peraturan.¹²

¹² Abdul Kadir, *Studi Pemerintah Daerah dan Pelayanan Publik*, Medan: CV. Dharma Persada 2017, 11-

3. Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja atau usaha dan sebagainya.¹³ Menurut Benham, Pendapatan atau upah dapat di definisikan dengan sejumlah uang yang di bayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.¹⁴

Semuelson dan Muttaqin mencatat “Pengakuan yang di terima individu atau kelompok dari hasil sumbangan, termasuk energi dan pemikiran yang diinvestasikan sehingga untuk mendapatkan pengembalian”.¹⁵ Menurut Kamus terbaru Ekonomi dan Bisnis, Pendapatan adalah uang yang di hasilkan dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan peningkatan dalam aktiva tetap dalam penjualan barang dan jasa.¹⁶

Pendapatan merupakan barang, uang ataupun material lain dan sebagainya yang diterima dari imbalan suatu pekerjaan yang dilakukan, yang dimana imbalan tersebut di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan alat yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Apabila pendapatan seseorang meningkat, maka akan meningkat pula kemampuannya untuk melakukan konsumsi yang artinya semakin banyak keinginan dan kebutuhan yang dapat terpehuhi sehingga kondisi masyarakat tersebut dapat dikatakan sejahtera. Pendapatan berfungsi sebagai:

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 185.

¹⁵ Nurlaila Hanum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera di Kota Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 2 oktober 2017, 108, <https://ejournalunsam.id/inex.php/jse/article/download/325/251>.

¹⁶ Waluyo Hadi, Dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis* (Surabaya: Reality Publisher, 2011), 296.

- a. Sebagai penjamin untuk keberlangsungan hidup bagi dirinya dan keluarganya
- b. Sebagai bukti pencapaian atau hasil dari usaha seseorang
- c. Sebagai motivasi bagi pekerja untuk lebih aktif dan produktif dalam bekerja agar usaha yang dilakukan selalu meningkat.

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia perlu melakukan upaya-upaya terhadap manusia itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan ini merupakan suatu kewajiban setiap masyarakat untuk menopang kehidupan baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga. Tanpa pemenuhan kebutuhan, manusia tidak akan dapat melangsungkan kehidupan mendatang dan seterusnya karena dalam pemenuhan kebutuhan menyangkut mengenai pertahanan terhadap kesehatan jasmani dan mental yang di pergunakan untuk melaksanakan kewajiban lainnya.

Menurut Ibnu Sina, pendapatan bisa berasal dari dua jalan yaitu:

- a. Harta Warisan

Harta Warisan merupakan harta yang di terima dari keluarga yang telah meninggal. Orang yang mendapatkan harta warisan merupakan orang yang beruntung karena orang tersebut tidak perlu susah payah lagi untuk bekerja dalam memperoleh pendapatan karena orang tersebut telah menerima harta peninggalan dari keluarga.

- b. Harta Usaha

Harta Usaha merupakan pendapatan yang di peroleh dari hasil bekerja. Beda hal dengan harta warisan, untuk memperoleh harta atau

pendapatan di butuhkan yang namanya usaha atau kerja keras agar dapat bertahan hidup.

Pendapatan berhubungan erat dengan ekonomi dimana ekonomi masyarakat merupakan segalanya yang dilakukan masyarakat dalam berkegiatan dikehidupannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang amat sangat penting seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya agar supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat menggunakan potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan ekonomi guna dapat berproses dalam membangun ekonomi yang lebih maju.

Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat berguna untuk membangun kreativitas dan semangat masyarakat dalam memulihkan kembali ekonomi mereka agar nantinya pendapatan mereka dapat stabil kembali dan menumbuhkan masyarakat yang sejahtera. Dalam hal ini, Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk itu perlu diperhatikan secara khusus baik dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor penghambat, sampai pada faktor pendorong modal pasar dalam pemberdayaan ekonomi berupa sumber daya manusia yang harus ditinjau kembali guna untuk menentukan program- program yang tepat untuk masyarakat.

Kebutuhan ekonomi masyarakat perlu yang namanya pola pemberdayaan yang harus tepat sasaran dan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat

untuk bersuara, merencanakan, serta melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Pendapatan masyarakat merupakan hal utama yang menentukan tingkat kesejahteraan dalam suatu rumah tangga. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang sangat perlu untuk di amati, karrena pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakatnya. Sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dibutuhkan peran masyarakat sebagai pelaku utama, dan pemerintah sebagai pelaku memberi jalan kepada masyarakatnya dengan memaksimalkan sektor-sektor ekonomi yang ada yang memiliki nilai keunggulan yang kompetitif di setiap daerah untuk dikembangkan.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat tergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menginovasikan produknya agar dapat laku di pasar konsumen, mengingat perilaku konsumen yang selalu berubah-ubah. Tingkat pendapatan setiap masyarakat tentunya berbeda-beda tergantung pada tingkat pengeluaran keluarga yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah pendapatan mereka masing-masing sesuai pola pemasaran dan jenis usaha mereka.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan menengah yang memiliki definisi yang berbeda-beda menurut setiap lembaga atau instansi bahkan pada undang-undang. Menurut Undang-undng nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro Kecil menengah didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan Jumlah Kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Menurut ekonomi Islam, UMKM merupakan suatu usaha atau kegiatan yang wajib dilakukan dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan juga kebutuhan beribadah dengan mengharapkan kesejahteraan terhadap semua manusia. Sedangkan UMKM menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008

ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh orang perorangan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Berikut adalah kriteria jenis usaha UMKM:

a. Kriteria usaha Mikro ialah sebagai berikut:

- Usaha yang mempunyai kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- itupun tidak termasuk bangunan ataupun tanah tempat usaha.
- Hasil pendapatan usaha Mikro setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000,-

b. Kriteria Usaha Kecil ialah sebagai Berikut:

- Usaha Ekonomi yang berdiri sendiri oleh orang perorangan ataupun kelompok, dan bukan merupakan badan usaha atau cabang perusahaan manapun.
- Usahanya memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Pendapatan dari hasil usaha setiap tahun kisaran Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 25.000.000.000

c. Kriteria Usaha Menengah ialah sebagai berikut:

- Anak usaha dari perusahaan pusat dengan total kekayaan bersihnya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan
- Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- itupun tidak termasuk bangunan serta tanah tempat usaha.
- Pendapatan dari hasil penjualan setiap tahunnya mencapai Rp. 25.000.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000.000,-

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008, bahwa usaha Mikro, kecil, dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun dan menumbuhkan perekonomian nasional sesuai ekonomi yang berkeadilan.¹⁷

Sulistiyastuti beranggapan bahwa ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategi UMKM di Indonesia. Yang *pertama*, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit dengan usaha besar, Yang *kedua*, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Yang *Ketiga*, sebagian besar beralokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar, Yang *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.¹⁸

Berikut adalah beberapa permasalahan yang kerap terjadi pada para pelaku UMKM di Indonesia:

- Produksi dan Pemasaran, dimana hanya ada beberapa jumlah produksi UMKM yang dapat menembus pasar internasional disebabkan kurangnya inovasi dan kreativitas pelaku UMKM itu sendiri. UMKM di Indonesia juga mengalami kesulitan dalam mendistribusikan suatu produknya. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum sadar akan pentingnya brand bagi produk dan usaha mereka. Terlebih lagi masih kurang memaksimalkan

¹⁷ Aris Ariyanto, Fery Wongso, dkk, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* cet. 1, Solok: Insan cendekia mandiri, 2021, hal 4-6

¹⁸ Marhayani, "Peran Usaha Mikro Kecil menengah di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo," 2019.

teknologi canggih yang ada sekarang guna memaksimalkan pemasaran secara online untuk mendunia.

- Pembiayaan, minimnya modal usaha yang mejadikan faktorutama yang menjadi permasalahan mendasar para pelaku UMKM sehingga menyebabkan mereka tidak dapat bangkit dan meningkatkan produksinya untuk mencapai omset yang diharapkan lebih. Selain itu, kurangnya tempat peminjaman modal yang dapat menyediakan modal usaha bagi pelaku UMKM.
- Sumber daya Manusia, UMKM di Indonesia tidak mempunyai mentor dalam berbisnis yang menyebakan UMKM kesulitan untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, minimnya pengetahuan Para UMKM tentang manajemen bisnis yang baik, sehingga tidak memikirkan strategi dan manajemen pemasaran yang baik.
- Kelembagaan, sangat banyak Jumlah UMKM di indonesia yang tidak memperhatikan sistem negara dalam mengatur UMKM, sengggi masih banyak di antara mereka yang tidak berbadan usaha.

Salah satu tujuan dan harapan yang akan diwujudkan para pelaku UKM pada 5 tahun yang akan datang guna untuk meningkatkan nilai tambah, lapangan pekerjaan baru, ekspor, sampai pada daya saing terhadap produk yang diperjual belikan. Arah dari pada kebijakan-kebijakan ini, diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran para UKM yaitu melalui kewirausahaan bagi pelaku usaha Kecil dan menengah.

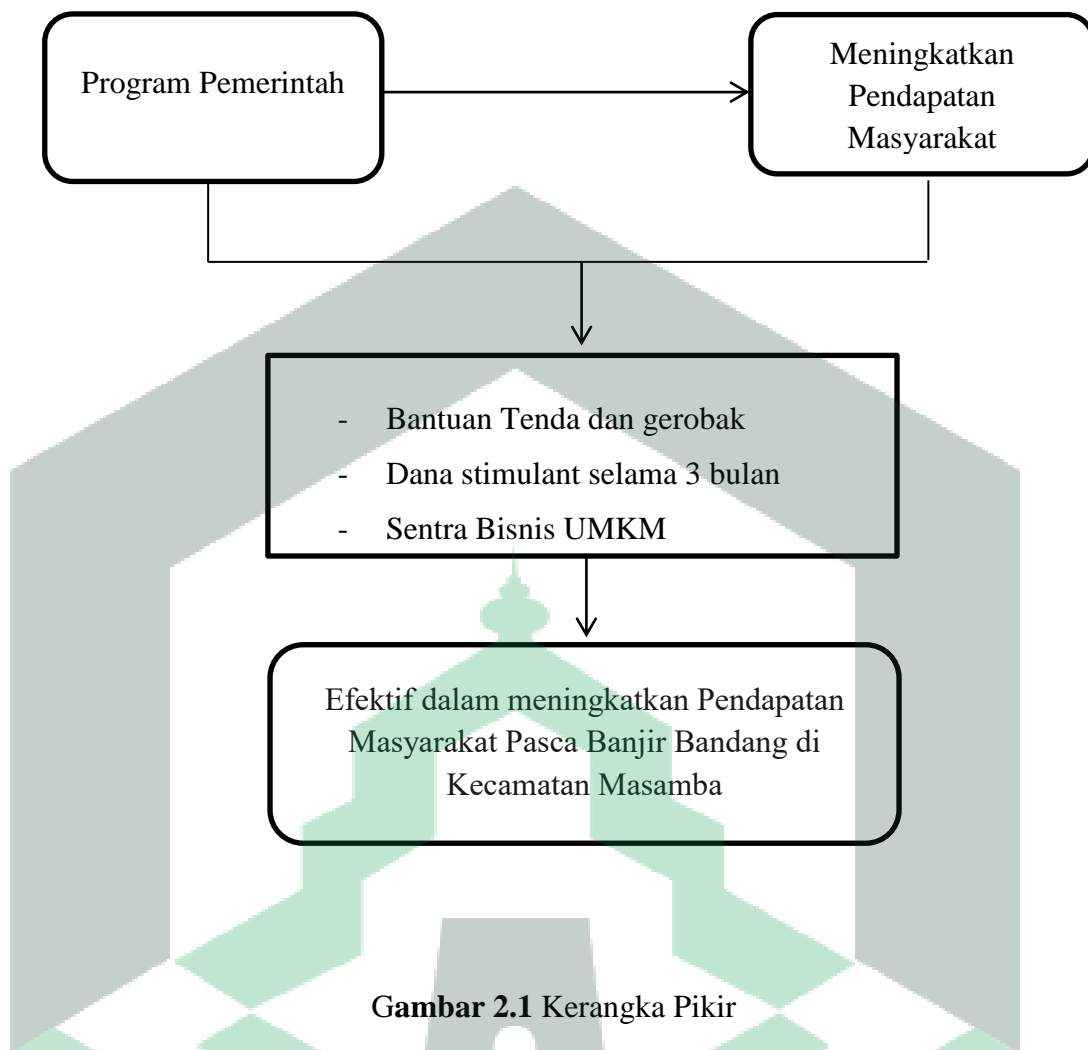
Sasaran Indikator dan target penguatan Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan koperasi dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Rasio Kewirausahaan Nasional di proyeksikan tumbuh sebesar 3,3%-3,95%; Pertumbuhan Wirausaha Baru Sebesar 1,7%-4%; Kontribusi Koperasi terhadap PDB sebesar 5,10%-5,50%; Proporsi UMKM yang mengakses kredit lembaga keuangan formal sebesar 24,7%-30,78%; Rasio kredit UMKM terhadap total kredit perbankan sebesar 19,75%-22%; Proporsi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Sebesar 50,4%-80%; Proporsi nilai Penyaluran Pinjaman Perbankan kepada IKM sebesar 2,4%-5%; Jumlah Koperasi modern yang dikembangkan sebanyak 0-500; Jumlah Sentra Industri Kecil dan menengah (IKM) baru diluar Jawa yang beroperasi 22 sentra-30 sentra (Kumulatif); Proporsi nilai Tambah IKM terhadap total Nilai Tambah Industri Pengolahan Non Migas sebesar 18,5%-20%; Kontribusi Usaha Sosial sebesar 1,9%-2,5% dan Penumbuhan *Start-up* sebesar 700 unit-3.500 unit (Kumulatif).¹⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran umum secara sistematis dan teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, serta mencari kesimpulan.

¹⁹ Teten Masduki, "Rencana Strategi Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024", (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil menengah Republik Indonesia, 2020), 45.

Adapun gambaran alur pikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Dari kerangka pikir di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperkuat ekonomi para pelaku UMKM, pemerintah harus berperan sebagai komando pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, setiap inisiatif yang diluncurkan oleh para pelaku UMKM kemungkinan besar akan disertai dengan risiko, seperti hambatan dan rintangan karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memahami seberapa sering mereka akan menimbulkan masalah, terutama kerugian. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan penanganan yang sungguh-sungguh guna memulihkan perekonomian masyarakat

sebagai hak-hak warga negaranya terkhususnya para pelaku UMKM dalam meningkatkan kembali pendapatan mereka.

Masyarakat memiliki program yang dibangun oleh pemerintah guna untuk meningkatkan kembali ekonomi atau pendapatan masyarakat terkhususnya untuk para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Masamba. Dengan bantuan program yang telah dibuat pemerintah, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan mereka yang bekerja di bidang usaha dan menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi pelaku usaha seperti UMKM, yang akan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat luas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrumen dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang kajian data yang bersifat angka-angka yang nantinya akan membentuk suatu pandangan teori dan data. Metode kuantitatif ialah keputusan buat memainkan angka. Sedangkan angka sendiri memiliki peran penting pada pembuatan, pemecahan, penggunaan serta penyelesaian suatu masalah.²⁰

Untuk dapat menggunakan data sebagai temuan penelitian, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan dapat mengumpulkan data dan kemudian menggambarkannya dengan jelas sehingga hasil penelitian hampir persis sesuai dengan kondisi yang diamati.

Penelitian yang digunakan untuk dapat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Efektifitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Studi pada Pelaku UMKM).

²⁰ Muhammad Muslich. Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009), 2.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus membahas mengenai bagaimana efektifitas yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca banjir bandang di Kecamatan masamba.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah merupakan deskriptif analisis data dengan tehnik analisis data menggunakan distribusi frekuensi yang dilakukan karena agar supaya untuk dapat mengetahui seberapa efektifitas yang dilakukan melalui program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca Banjir bandang Di Kecamatan Masamba.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti ke lokasi ini adalah untuk mengetahui beberapa program pemerintah yang efektif bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Jangka waktu penelitian ini akan berlangsung pada awal bulan September sampai awal Oktober 2022.

E. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer (*Primary Data*) merupakan data yang dikumpul sendiri baik dari perorangan atau dalam satu organisasi secara langsung berasal

pada objek yang diteliti serta untuk kepentingan yang sesuai diharapkan oleh yang bersangkutan berupa wawancara dan observasi.²¹

Data Primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari sumbernya melalui proses wawancara dan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada responden. Hasil dari data dari primer ini secara khusus akan membahas masalah dengan studi.

Hasil dari data primer ini, dibuat untuk menjawab masalah penelitian secara khusus dimana data yang diperoleh peneliti berasal dari responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Seperti Hasil pengisian kuesioner, dan hasil wawancara yang melibatkan kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM (DP2KUKM) Kabupaten Luwu Utara, Kepala Bidang Koperasi dan UMKM, serta melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner maupun bantuan wawancara dari masyarakat pelaku UMKM.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh berdasarkan dokumentasi atau data-data atas dasar referensi yang relevan dengan menggunakan pembahasan pada penelitian yang dilakukan dan juga harus sesuai dengan data-data atau dokumen yang berkaitan oleh objek penelitian.

²¹ Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Cet. 1: Medan: USU Press, 2010) hal 2.

Data sekunder ini diperoleh dari studi literatur sumber baik itu dari buku maupun data yang relevan untuk topik penelitian agar dapat menjadi penunjang bagi tinjauan teoritis terhadap penelitian ini.

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti yang terdiri atas obyek maupun subyek dan memiliki karakteristik kualitasnya tersendiri yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini ialah masyarakat sebagai pelaku usaha di Kecamatan Masamba.

Tabel 3.1

Daftar Jumlah UMKM Se Kecamatan Masamba Tahun 2020

1.	Jumlah pelaku UMKM	2.910
2.	Jumlah Tenaga Kerja	3.894

Sumber: DP2KUKM Luwu Utara

Sesuai pada tabel diatas, jumlah pelaku UMKM yang ada di kecamatan Masamba ialah 2.910 orang yang terdampak banjir bandang dengan Jumlah tenaga kerja ialah sebanyak 3.894 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari pada jumlah populasi yang ada. Untuk populasi yang telah ditetapkan menjadi sampel diharapkan menjadi ceminan guna dapat mendeskripsikan keadaan populasi agar nantinya lebih mudah dalam melaksanakan penelitian.

Tujuan peneliti dalam mengambil sampel ialah untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh berita dan membuat berita tentang obyek yang dibutuhkan dengan jalan mengamati dari sebagian saja dari populasi yang ada.

Menurut Harsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu maka dapat diambil sampel antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. ²²

Dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen anggota sampel

N= Kesulurahan jumlah populsi

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002) h. 155

e = error (level tingkat kesalahan)

Pilihan diantaranya 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, 10% atau 0,1.

Sesuai jumlah pelaku UMKM di 6 kecamatan yang terdampak banjir bandang di Kab. Luwu Utara ialah 2.910 serta persen kelonggaran yang dapat digunakan sebesar 10% atau 0,1. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perhitungan menjadi berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= N / (1 + N(e)^2) \\
 &= 2.910 / (1 + 2.910(10\%)^2) \\
 &= 2.910 / (1 + 2.910(0,1)^2) \\
 &= 2.910 / (1 + 2.910(0.01)) \\
 &= 2.910 / (1 + 29,1) \\
 &= 2.910 / 30,1 \\
 &= 96,677 \text{ atau dapat dibulatkan menjadi } 97
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas, maka jumlah sampel adalah 97 responden pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Masamba yang terdampak banjir bandang. Serta menggunakan Sampling purposive adalah teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian dengan pertimbangan tertentu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena sangat berguna untuk acuan informasi dalam melakukan penelitian sehingga diperlukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.²³ Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan. Disini peneliti akan terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian untuk melakukan pengamatan kepada masyarakat terkhusus pelak usaha yang terdampak banjir bandang. Kemudian peneliti akan melakukan observasi dan memilih hal-hal yang diamati dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Untuk melengkapi observasi, maka peneliti harus selalu membawa buku catatan saat melakukan observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²⁴ Dokumen yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip.²⁵

Sesi dokumentasi juga sangat diperlukan dalam penelitian guna menjadi kelengkapan dari penggunaan teknik wawancara dan observasi. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk supaya dokumen yang dikumpulkan dapat membantu dan menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian di masyarakat sebagai pelaku usaha di kecamatan masamba.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Cet. XV, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 329.

²⁵ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2011),172.

3. Koesioner (Angket)

Koesioner adalah cara untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi keterangan berupa kalimat dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk melakukan pengisian jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini, disebar menggunakan *googleform* yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengukur nilai variabel penelitian. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat dengan menggunakan skala Likert.²⁶ Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, sampai persepsi setiap individu atau kelompok dalam suatu fenomena sosial yang terjadi. Setiap jawaban yang diberi memiliki penilaian instrumen pada Skala Likert yang masing masing jawaban memiliki skor tertentu mulai dari Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju. Dalam penggunaan Skala Liker pada penelitian ada banyak cara untuk membuat jawabannya dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun Pilihan Ganda.

Untuk penelitian ini menggunakan Likert dalam bentuk Checklist, dimana data ini dapat diolah dengan mengetahui nilai rata-rata pada setiap jawaban responden berdasarkan skor yang telah ditetapkan dan dihitung dengan menggunakan rumus persentase.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta,2013), 194.

Data interval dapat menggunakan cara dianalisis untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dari jawaban-jawaban responden berdasarkan skoring yang sudah di tentukan.

Tabel 3.2

Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Efektif	5
Efektif	4
Cukup Efektif	3
Tidak Efektif	2
Sangat Tidak Efektif	1

Penelitian ini menggunakan koesioner dalam mengumpulkan data variabel dengan memperhatikan indikator berdasarkan teori yang ada. Indikatornya kemudian dijadikan butiran pertanyaan untuk diberikan kepada para pelaku usaha UMKM yang terdampak banjir bandang. Berikut tabel indikator instrumen penelitian:

	Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Program Pemerintah	Ketepatan Sasaran	Diharapkan program yang dilakukan pemerintah sesuai dengan sasaran	Likert
		Sosialisasi Program	Informasi Program dapat tersampaikan kepada masyarakat	
		Pencapaian Tujuan	Meningkatkan Kesejahteraan	
		Pemantauan Program	Dapat mengetahui program yang dilaksanakan apabila diketahui memiliki kekurangan maka dicarikan solusi dalam permasalahan tersebut agar bisa kembali berjalan. Agar Program dapat tercapai kembali dalam meningkatkan kembali pendapatan	

Tabel 3.3

Sumber: Indikator Penelitian

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai dan menyusun secara teratur dan logis dengan menggunakan cara catatan observasi, wawancara, dokumentasi serta yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁷

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu Distribusi Frekuensi. Dimana Analisis frekuensi merupakan analisis yang menggambarkan frekuensi data secara umum seperti mean, modus, deviasi, standar, varian, minimum, dan sebagainya. Analisis frekuensi berfungsi untuk dapat menampilkan penyebaran data seperti maksimum, minimum, dan rata-rata persentil. Dari data itulah kemudian didapatkan hasil penelitian yang diolah agar mudah diselesaikan sedemikian rupa supaya tidak menulitkan peneliti.

Formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase

F= Frekuensi Jawaban

²⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 4, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 183.

N= Banyaknya responden

100%= Bilangan Tetap

Kemudian, Dari formula di atas penulis kembangkan lagi menjadi:

$$E = \frac{n}{N(max)} \times 100\%$$

Keterangan:

E= Efektifitas

n= Total jawaban responden

N(max)= Total nilai maximal pertanyaan

100%= Bilangan Tetap

Untuk memperoleh total nilai maximum pertanyaan

$$N(max) = \text{Jumlah Responden} \times \text{jumlah butir pertanyaan} \times \text{nilai maximum setiap butir pertanyaan}$$

Untuk menguatkan teknik analisis dalam dalam penelitian kuantitatif ini, dapat dilihat dari program yang dilakukan oleh pemerintah daerah serta hasil dari analisis data kuisisioner pada pelaku UMKM untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara, dibentuklah Kabupaten Luwu Utara. Ibukota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba, yang terletak 430 kilometer dari Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara terletak di jalur lintas Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara.²⁸

Tiga wilayah geografis utama Kabupaten Luwu Utara adalah landai, dataran rendah, dan pegunungan/dataran tinggi. Di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten yang berdiri secara permanen dengan luas wilayah 7.502,58 km². Menurut astronomi, Luwu Utara terletak antara 1190 47' 46" dan 1200 37' 44" Bujur Timur dan 010 53' 19" sampai 020 55'36" Lintang Selatan.²⁹

Menurut Posisi Geografisnya, Luwu Utara memiliki tiga pulau utama: Sulawesi Tengah di bagian atas, Sulawesi Barat dan Tana Toraja di bagian bawah pulau barat, serta Kabupaten Luwu dan Teluk Bone di bagian bawah selatan.

²⁸ Anisa "Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pasca banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara Studi pada pelaku UMKM" Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo,2022. Hal. 42

²⁹ Nur Hawa Jamin "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa eli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara", Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar,2021, hal. 7.

Menurut peta topografi, Kabupaten Luwu Utara dapat dibagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah dataran rendah yang meliputi sekitar tiga kabupaten dan memiliki batas ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut, dan wilayah dataran rendah yang terletak di antara garis lintang. 010 53' 19" dan 020 55'36" di Lintang Selatan dan 1200 37' 44" di Bujur Timur.

Ada 12 wilayah kecamatan yang membentuk wilayah administratif Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut: Sabbang (525,08 31 km²), Baebunta (295,25 km²), Malangke (229,70 km²), Malangke Barat (214,05 km²), Sukamaju (255,48 km²), BoneBone (127,92 km²), Tanalili (149,41 km²), Masamba (1,0 (2,109,19 km²) Menurut statistik dari Stasiun Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Andi Djemma Masamba untuk tahun 2020 memiliki medan suhu, dengan suhu mencapai puncaknya pada 35 derajat celsius pada bulan November (BPS, 2022).³⁰

Menurut perkiraan penduduk untuk tahun 2022, akan ada sekitar 322 miliar jiwa yang terbagi antara 163,168 juta jiwa untuk penduduk perempuan dan 159,751 juta jiwa untuk penduduk laki-laki. Dibandingkan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2021, penduduk Luwu Utara mengalami pertumbuhan sekitar 1,59 persen. Selain itu, peringkat relatif penduduk laki-laki relatif terhadap karyawan penduduk adalah 102 pada tahun 2021.³¹

³⁰ Badan Pusat Statistik (BPS), "*Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2020*", Di Akses pada tanggal 29 Oktober 2022. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Utara

³¹ Badan Pusat Statistik (BPS), "*Jumlah penduduk menurut kelompok umur*", Di Akses pada tanggal 29 Oktober 2022.

B. Deskripsi Data

1. Data Pelaku UMKM

Tabel 4.1

Jumlah UMKM menurut Sektor ekonomi per Desember 2020

No	Sektor Ekonomi	Skala Usaha				Jumlah UMKM
		Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan perikanan	2.851	118	16	-	2.985
2	Pertambangan dan penggalian	1.244	10	5	-	1.259
3	Industri Pengolahan	1.677	42	3	-	1.722
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.243	10	2	-	1.255
5	Bangunan	2.290	13	3	-	2.306
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.182	14	3	-	2.199
7	Pengangkutan dan Komunikasi	490	10	1	-	501
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	788	9	2	-	799
9	Jasa- Jasa Swasta	148	21	5	-	174
Jumlah		12.913	247	40	-	13.200

Sumber: Data DP2KUKM

Berdasarkan tabel di atas, jumlah anggota UMKM di Luwu Utara per Desember 2020 sebanyak 13.200 unit, dengan jumlah unit usaha mikro sebanyak 12.913 unit, usaha kecil 247 unit, dan usaha menengah 40 unit. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro di Luwu Utara paling banyak jumlahnya.

2. Gambaran Umum Kondisi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Masamba

Pada 13 Juli 2020, banjir bandang melanda Kabupaten Luwu Utara, khususnya Kec. Masamba. Banjir bandang menyebabkan banyak kerugian material. Mulai dari infrastruktur, lahan pertanian, perkebunan hingga usaha mikro. Rinciannya, banjir bandang telah merusak 219 hektare lahan pertanian, dan 241 hektare lahan perkebunan. Selain itu, 61 usaha kecil mikro dan 4 bengkel rusak, 9 sarana pendidikan rusak, 4.202 rumah tinggal, 3 sarana sanitasi dan 1 pasar tradisional rusak. Jalan sepanjang 12,8 Km, 8 jembatan, fasilitas umum (yaitu 2 ruang terbuka atau RTH, jaringan air bersih 100 m, 2 unit irigasi, 2 kantor bank, 2 gedung perkantoran dan 1 bandara) juga rusak hingga hancur.³²

Upaya Pemulihan Pasca Banjir Bandang di Kec. Masamba Akibat banjir bandang yang melanda Kec. Masamba, berdampak pada perekonomian masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya pemulihan dan peningkatan perekonomian masyarakat dalam hal ini pendapatan masyarakat agar

³² Andini Ristyaningrum, "Rincian Kerugian Akibat Banjir Bandang Luwu Utara", 22 Juli 2020, <https://m.bisnis.com/amp/read/20200722/539/1269910/ini-rincian-kerugian-banjir-bandang-luwu-luwu-utara>, di akses pada 29 Oktober 2022

masyarakat dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan. Peningkatan berarti pencapaian dalam ukuran proses yang dapat berupa kualitas dan kuantitas. Pencapaian dari segi kualitas menggambarkan nilai dari objek yang dicapai, sedangkan pencapaian dari segi kuantitas menggambarkan jumlah hasil yang dicapai. Tentunya dalam peningkatan perlu perencanaan dan manajemen yang baik.

Perekonomian atau ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang atau jasa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah perubahan kondisi ekonomi ke arah yang lebih baik. Peningkatan ekonomi masyarakat harus dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pemulihan perekonomian penting, terutama setelah adanya musibah yang melanda. Seperti bencana banjir bandang di kota Masamba, perlu upaya pemulihan untuk menstabilkan kondisi baik kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. Karena perkara bangkit dari keterpurukan memerlukan sebuah perjuangan dan dukungan dari berbagai pihak. Pemulihan ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan kembali kegiatan ekonomi dengan harapan bangkitnya kembali peran masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat yang dikarenakan banyaknya masyarakat terdampak banjir mengalami kesulitan pada kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan dan tidak menghasilkan pendapatan akibat mata pencaharian yang terganggu.

Pemulihan dan perbaikan penting dalam perekonomian dan saling berhubungan. Dalam meningkatkan perekonomian diperlukan pembangunan ekonomi. Pembangunan didefinisikan sebagai proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam kebiasaan sikap psikologis dan struktur sosial institusi nasional, termasuk mempercepat/akselerasi pertumbuhan ekonomi, mengurangi dan memberantas kemiskinan absolut. Definisi pembangunan telah berubah menjadi mencakup dimensi yang lebih luas dan terintegrasi yang mencakup semua aspek kehidupan standar hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup semua aspek dan kebijakan yang komprehensif, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Namun lebih penting dalam menentukan sasaran pembangunan, karena kebijakan ekonomi yang berhasil akan sangat mempengaruhi kebijakan non-ekonomi dan dapat dikatakan bahwa baik realitas fisik maupun keadaan pikiran yang dimiliki oleh masyarakat termasuk upaya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik yang meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan kebebasan.³³

Masyarakat telah melakukan pemulihan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Masyarakat di Kecamatan Masamba sangat memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dan pihak

³³ Suryana, *Ekonomi Pembangunan; Problematika dan Pendekatan, Edisi 1*, (Jakarta; Salemba empat, 2000), 4 dan

swasta. Dari sini dapat di lihat bahwa Masyarakat di Kecamatan Masamba merupakan masyarakat yang pantang menyerah dan berusaha untuk mandiri.

Pemerintah telah memfasilitasi masyarakatnya dengan memberikan bantuan gerobak dan tenda, memberikan dana stimulan, memberikan pengetahuan melalui pelatihan kewirausahaan, dan memberikan tempat untuk membuka tempat usaha.

Fasilitas tempat usaha yang diberi oleh pemerintah ialah sentra bisnis, dimana sentra bisnis merupakan perusahaan milik swasta yang tentunya memiliki struktur organisasi perusahaan. Bagi Masyarakat yang membuka lapak disana, telah disediakan sarana dalam kegiatan bisnis seperti listrik, air bersih, wifi, dan satpam yang menjaga keamanan disana.

Masyarakat yang telah mendapatkan bantuan grobak dan tenda, mengaku ekonominya telah pulih meskipun pendapatan mereka sebelumnya berjualan di jalur dua lebih banyak namun setelah diterjang banjir bandang habis. Mereka mengatakan bahwa pendapatan mereka telah pulih berkat bantuan dari pemerintah itu sendiri di tambah lagi dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang membuka wawasan dan menambah semangat para pelaku usaha. Rata- rata pendapatan masyarakat setelah mendapat bantuan dari pemerintah ialah sebesar Rp. 6.000.000,-, sampai Rp. 8.000.000,- perbulannya. Meskipun begitu, masyarakat mengaku kebutuhan sehari-hari mereka sudah dapat terpenuhi di banding awal-awal pasca banjir bandang lalu.

C. Pembahasan Dan Hasil

1. Program Pemerintah

Masyarakat merupakan tanggungjawab besar bagi pemerintah untuk sentiasa mensejahterakan ekonomi masyarakatnya dalam hal ini terkhusus pada para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Masamba yaitu dengan melakukan program:

- 1) Sebanyak 70 pelaku UMKM di Kecamatan Masamba dari 150 Pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara yang menerima bantuan tenda dan gerobak. Dalam rangka untuk membantu para pelaku usaha tersebut untuk mengembalikan usaha mereka yang hilang di terjang banjir bandang, selain itu guna untuk meningkatkan kembali produktifitas masyarakatnya.³⁴
- 2) Menyiapkan bantuan pemulihan ekonomi pasca bencana banjir bandang yang terdampak. Sebanyak 846 UMK di Luwu Utara diberikan dana stimulan, dan 43 diantaranya merupakan UMK di Kecamatan Masamba yang diberi bantuan dana stimulan sebesar Rp. 600.000,- perbulan selama 3 bulan, dengan total Rp. 1.800.000,- setiap UMK yang menerima.³⁵
- 3) Ada 200 pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara yang berjualan di kawasan Sentra Bisnis Masamba, pasca diresmikannya.

Pemerintah memiliki hak dan wewenang dalam menyelesaikan dan menentaskan program-program yang telah direncanakan untuk mencapai

kesejahteraan masyarakatnya yang memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk tuntutan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari kehidupan.

Meskipun begitu, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku UMKM ada saja faktor penghambat dan pendukung berjalannya program pemerintah yaitu:

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM bahwa pihak dinas telah mengupayakan agar ekonomi masyarakat khususnya pelaku UMKM segera terpulihkan dengan menyediakan pinjaman modal kepada pelaku UMKM yang ingin memulai usaha pada bank terkait. Hal ini menjadi upaya pemerintah dalam mendorong pendapatan masyarakat meningkat sampai pada meningkatnya ekonomi masyarakat di Kecamatan Masamba khususnya sektor pelaku UMKM pasca banjir bandang.

Selain itu, Kerjasama yang baik telah di tunjukkan oleh pemerintah dengan memberikan bantuan modal para pelaku UMKM Sebanyak 846 UMK di Luwu Utara diberikan dana stimulan, dan 43 diantaranya merupakan UMK di Kecamatan Masamba yang diberi bantuan dana stimulan sebesar Rp. 600.000,- perbulan selama 3 bulan, dengan total Rp. 1.800.000,- setiap UMK yang menerima. Selain itu, Sebanyak 70 pelaku UMKM di Kecamatan Masamba dari 150 Pelaku UMKM di Kabupaten

Luwu Utara yang menerima bantuan tenda dan gerobak. Dalam rangka untuk membantu para pelaku usaha tersebut untuk mengembalikan usaha mereka yang hilang di terjang banjir bandang, selain itu guna untuk meningkatkan kembali produktifitas masyarakatnya. Ada pula penyediaan tempat atau lapak untuk pelaku UMKM yang ingin membuka usaha ataupun yang ingin mengembangkan usahanya.

Tingginya potensi pendapatan ekonomi masyarakat di kecamatan Masamba merupakan salah satu faktor pendukungnya, dimana pihak pemerintah selalu berharap agar para pelaku UMKM yang ada diharapkan dapat terus bertumbuh dan berkembang dikarenakan tingginya potensi pendapatan ekonomi masyarakat pelaku UMKM. Hal itu disebabkan karena masyarakat di Kecamatan Masamba merupakan masyarakat yang mandiri juga pantang menyerah dalam memulihkan kembali ekonomi dan pendapatan mereka.

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan Teknologi sangat di perlukan masyarakat guna mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hal ini menjadi kekuatan para pelaku UMKM di Kecamatan masamba dalam mengembangkan usahanya dengan tidak hanya memasarkan produk mereka di pasar, tapi juga di via sosial media. Selain itu, mereka tidak perlu lagi memikirkan jam buka dan tutup di via sosial media bisa melihat kapan saja dan dimana saja konsumen dan pelaku Usaha berada.

2) Faktor Penghambat

Terbatasnya Modal usaha yang diberikan pemerintah dimana modal usaha ini digunakan untuk menyiapkan fasilitas bisnis yang aman dan nyaman dan diharapkan fasilitas tersebut dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama yang tentunya fasilitas tersebut digunakan untuk menunjang bisnis dan dapat meningkatkan nilai jual suatu produk. Namun masyarakat terkendala oleh program dimana sebagian kecil saja masyarakat yang mendapatkan modal usaha tersebut sehingga masyarakat yang lain berusaha dengan diri mereka sendiri untuk terus dapat mengembangkan usaha mereka.

Perilaku Konsumen yang dinamis menjadi ancaman besar pelaku UMKM dikarenakan pola perilaku konsumen yang terus berubah-ubah sehingga menuntut para pelaku usaha untuk terus berinovasi dengan produk mereka masing-masing terhadap pasar konsumen.

2. Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat Pasca Banjir Bandang

Data penelitian ini di tampilkan melalui analisis deskriptif responden dan deskriptif tanggapan responden. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa jumlah sampel yang harus di capai adalah 97 sampel. Penelitian ini telah mengumpulkan 103 responden dari Masyarakat di Kecamatan Masamba. Saat melakukan screening, terdapat 4 sampel yang gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria responden yaitu responden bukan merupakan Pelaku

UMKM dan 2 sampel tidak dimasukkan karena melebihi sampel yang dibutuhkan.

Berikut merupakan data yang terkumpul dari pengisian kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden:

Tabel 4.2

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin Wilayah Kecamatan Masamba yang terdampak Banjir bandang

Jenis Kelamin	Persentase Responden
Wanita	60%
Pria	40%
Total Jumlah Jawaban Responden	3190

Sumber: Hasil Jawaban Kuesioner

Dari data diatas, di dapatkan dari hasil pengisian kuesioner dan kemudian diolah kembali di Microsoft Excel dengan rumus penjumlahan dan jumlah total untuk peneliti bisa lebih mudah dalam menyelesaikan data dengan menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi.

Untuk memperoleh total nilai Maximum pertanyaan adalah:

$$N(\text{max}) = \text{Jumlah Responden} \times \text{jumlah butir pertanyaan} \times \text{nilai maximum setiap butir pertanyaan}$$

Untuk Memperoleh total nilai Maximum sabagai berikut:

$$\begin{aligned} N_{\text{max}} &= 97 \times 10 \times 5 \\ &= 4850 \end{aligned}$$

Formula:

$$E = \frac{n}{N(max)} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Efektifitas

n = Total jawaban responden

N(max) = Total nilai maximal pertanyaan

100% = Bilangan Tetap

Dengan nilai:

$$E = \frac{3190}{4850} \times 100\% \\ = 66\%$$

Jumlah sampel sebanyak 97, dengan instrumen menggunakan skala likert mulai dari 1-5

Berikut perhitungan menurut skala:

$$1 \times 97 \times 10 = 970$$

$$2 \times 97 \times 10 = 1940$$

$$3 \times 97 \times 10 = 2910$$

$$4 \times 97 \times 10 = 3880$$

$$5 \times 97 \times 10 = 4850$$

Tabel 4.3

Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Jawaban
1	0 < 970	Sangat Tidak Efektif
2	971 – 1940	Tidak Efektif
3	1941 – 2910	Cukup Efektif
4	2911 – 3880	Efektif
5	3881 – 4850	Sangat Efektif

Sumber: Rentang Skala Likert

Setelah melakukan analisis dan tahap pengujian, selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil jawaban dari penelitian ini. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa teknik analisis yang digunakan adalah Distribusi frekuensi.

Masyarakat di Kecamatan Masamba yang terdampak banjir bandang berdasarkan total jawaban jumlah responden diketahui sebanyak 3190 dari 97 pelaku UMK sebagai responden yang memberikan jawaban berupa nilai skala yang di tentukan peneliti.

Untuk mengukur efektifitas program yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba, dapat dilihat pada tabel mengenai rentang skala Likert.

Dari hasil analisis data menggunakan distribusi frekuensi menghasilkan jawaban efektifitas 66%. Dan dari jawaban total jumlah responden ialah sebanyak 3190 yang masuk dalam skala likert 4 dengan rentang skala 2911 – 3880 dengan jawaban efektif. Maka program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba efektif.

Table 4.4

Tabel Distribusi Frekuensi

Q	STE		TE		KE		E		SE		Total		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
P1	2	2,06	14	14,43	40	41,24	35	36,08	6	6,19	97	100,00	3,30
P2	4	4,12	17	17,53	31	31,96	35	36,08	10	10,31	97	100,00	3,31
P3	3	3,09	18	18,56	43	44,33	26	26,80	7	7,22	97	100,00	3,16
P4	5	5,15	13	13,40	39	40,21	30	30,93	10	10,31	97	100,00	3,28
P5	1	1,03	21	21,65	33	34,02	32	32,99	10	10,31	97	100,00	3,30
P6	4	4,12	18	18,56	32	32,99	32	32,99	11	11,34	97	100,00	3,29
P7	3	3,09	14	14,43	40	41,24	34	35,05	6	6,19	97	100,00	3,27
P8	3	3,09	17	17,53	35	36,08	33	34,02	9	9,28	97	100,00	3,29
P9	2	2,06	15	15,46	36	37,11	34	35,05	10	10,31	97	100,00	3,36
P10	3	3,09	15	15,46	37	38,14	31	31,96	11	11,34	97	100,00	3,33

Sumber: Hasil Jawaban Responden

a. Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program merupakan Sasaran ataupun target yang hendak akan dijadikan sebagai peserta oleh pemerintah dalam menjalankan programnya dengan harapan program tersebut dapat membantu ekonomi masyarakat pelaku UMKM yang terdampak banjir bandang lalu.

Dari Tabel Distribusi Frekuensi diatas, ketepatan sasaran Program ditunjukkan pada tabel P1 bahwa ada 36,08% responden yang menyatakan efektif dan 6,19% yang mengatakan sangat efektif. Itu berarti, sebanyak 42,27% responden menyatakan bahwa ketepatan sasaran program yang dilakukan pemerintah itu sudah efektif. Sedangkan responden yang menyatakan kurang efektif ialah sebanyak 41,24% , kurang setujunya responden dikarenakan mereka merasa bahwa ada banyak masyarakat yang masih sangat membutuhkan namun tidak diberikan solusi terhadap apa yang di alami, hal ini dikarenakan terbatasnya dana pemerintah sehingga hanya beberapa masyarakat saja yang terlibat.

Keseluruhan responden yang mengatakan sangat tidak efektif ada sebanyak 2,06% responden. Faktor penyebab responden menyatakan tidak efektif ialah karena mereka merasa berhak mendapatkan program tersebut dalam hal ini bantuan tenda dan gerobak, namun tidak terlibat.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan awal berjalannya program sekaligus penentu keberhasilan program kedepannya. Hal tersebut dilakukan untuk

melihat bagaimana kemampuan pemerintah sebagai penyelenggara terkait program tersebut dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat terkait.

Sosialisasi Program ditunjukkan pada P2 di tabel distribusi Frekuensi, sosialisasi program dapat tersampaikan kepada masyarakat sebanyak 36,08% responden yang menyatakan efektif dengan hal tersebut dan 10,31% responden yang menyatakan sangat efektif. Itu berarti bahwa sebanyak 46,39% responden menyatakan efektif. Sedangkan sebanyak 31,96% responden menjawab kurang efektif dan 4,12% responden yang menyatakan sangat tidak efektif akan sosialisasi program tersampaikan kepada masyarakat.

Faktor penyebab responden menyatakan tidak efektif ialah karena beberapa dari mereka mendapat informasi dari teman-keteman sehingga informasi kurang jelas, namun meskipun begitu masyarakat yang mengetahui adanya informasi yang kurang jelas langsung mengkonfirmasi kepada pemerintah terkait dan mendapat jawaban dari sana.

3. Pencapaian Tujuan

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dimana tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektifitas suatu program, apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan efektif atau tidak dimana tujuan dari program-program pemerintah

tersebut ialah tentunya untuk meningkatkan ekonomi khususnya pendapatan masyarakat agar supaya menciptakan masyarakat yang mandiri.

Dari Tabel distribusi frekuensi diatas, menunjukkan Pencapaian tujuan berada pada kolom P3 dimana Pencapaian tujuan program yaitu tentunya untuk mensejahterakan masyarakat. Responden yang menyatakan efektif ialah sebanyak 26,80% dan 7,22% responden yang menyatakan sangat efektif program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Sedangkan sebanyak 44,33% menyatakan kurang efektif dikarenakan tidak meratanya beberapa program yang dijalankan seperti pemvagian gerobak dan dana stimulan bagi pelaku UMKM.

4. Pemantauan Program

Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan, perkembangan dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya kemudian memberi saran, masukan, ataupun tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pemantauan program yang dilakukan pemerintah dalam hal ini gerobak dan tenda merupakan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakatnya. Pemeantauan ini dilakukan agar dapat diidentifikasi apakah bantuan yang diberikan digunakan dan dikelola dengan baik ataukah tidak dipergunakan sama sekali.

Bagi pelaku UMKM yang menerima bantuan tenda dan gerobak namun tidak menggunakan dengan alasan kekurangan modal atupun itu, maka

bantuan tersebut akan di tarik kemabali dan diberikan kepada masyarakat yang lain yang betul-betul ingin membangun usaha dan memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya.

Dari Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa Pemantauan program berada pada kolom P4 yang menyatakan bahwa menurut jawaban responden ialah sebanyak 30,93% responden yang menyatakan pemantauan program ini efektif dan sebanyak 10,31% responden menyatakan sangat efektif. Sedangkan responden yang menyatakan kurang efektif ialah sebanyak 40,21% responden.

Responden yang menyatakan kurang efektifnya program pemantauan ini karena tidak adanya komunikasi langsung dengan peserta program, selain itu fakta membuktikan bahwa masih banyaknya masyarakat terdampak yang belum sama sekali mendapat bantuan apapun dari pemerintah setempat. Sangat disayangkan, apalagi saat kejadian banjir bandang itu di iringi dengan pandemi covid-19 yang memiliki kebijakan-kebijakan dan berdampak pada aktivitas ekonomi pelaku UMKM terhambat dan sulit mendapat konsumen. Ada baiknya apabila pemerintah pada dinas UMKM melakukan inovasi lagi dalam proses pemantauan pelaksanaan program yang dijalankan.

Al-Qur'an telah menjanjikan kepada umat manusia bahwa Allah SWT telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan kepada seluruh makhluknya, sebagaimana dalam QS. Hud ayat 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا
 وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ
 مُبِينٍ

Terjemahan:

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”³⁶

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjamin hambanya yang mau berusaha dalam mencari rezeki, bukan mereka yang hanya diam dan menanti. Jaminan kesejahteraan tidak akan dapat diperoleh oleh orang-orang yang tidak melakukan usaha terlebih dahulu, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rad ayat 11 yaitu:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
 يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
 مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

³⁶ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan”, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 10.

Terjemahan:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³⁷

Selain itu, pentingnya suatu lembaga atau institusi yang melindungi, memfasilitasi, serta mengatur masyarakat agar tidak semena-mena terhadap diri sendiri maupun orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia bersama sehingga hadir lah lembaga tersebut yang dikenal dengan sebutan “pemerintah”.

Efektifitas Program yang dilakukan oleh pemerintah merupakan suatu kesatuan dimana program tersebut telah dilakukan untuk kesejahteraan dalam hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para pelaku UMKM sehingga melalui hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program yang dijalankan terbukti efektif bagi masyarakat.

³⁷ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Al- Hadi Media Kreasi, 2015), 250.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan secara langsung, dan dengan menggunakan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berikut ini adalah program pemerintah yang dibuat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat:

1. Sebanyak 70 pelaku UMKM di Kecamatan Masamba dari 245 Pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara yang menerima bantuan tenda dan gerobak.
2. Sebanyak 846 UMK di Luwu Utara, dan 43 diantaranya merupakan UMKM di Kecamatan Masamba yang diberi dana stimulan selama 3 bulan.³⁸
3. Ada 200 pelaku UMKM yang berjualan di kawasan Sentra Bisnis Masamba.³⁹

Untuk efektifitas program yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan kembali pendapatan masyarakat khusus bagi para pelaku Usaha pasca banjir bandang dapat dikatakan efektif. Dimana DP2KUKM serta Badan Penangana Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Luwu Utara telah melaksanakan

³⁸ Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Utara, "Penerima Bantuan Tenda dan gerobak Serta Dana Stimulan" 2020.

³⁹ Portal Kabupaten Luwu Utara, "Sentra Bisnis masamba Pusat Pemasaran modern". 2020.

masing-masing tugas mereka sesuai dengan langkah dan tujuan program yang telah dilaksanakan dengan baik.

Dengan adanya program yang dilakukan oleh pemerintah, kini perekonomian masyarakat di Kecamatan Masamba telah bangkit dari keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan beberapa para pelaku usaha dikecamatan masamba, pun demikian juga terlihat semakin bertumbuhnya para pelaku UMK yang masuk di Pasar sentral dan Sentra bisnis Masamba.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat diatas, mengenai efektifitas program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku UMKM pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba, maka penulis memberi sedikit saran yang bertujuan untuk kebaikan perekonomian masyarakat:

1. Diharapkan agar pemerintah dapat mensurvey kembali dan mendata para pelaku UMKM yang masih belum mendapatkan bantuan sama sekali dari program yang di jalankan.
2. Diharapkan agar pemerintah dapat mendengarkan saran dan masukan dari masyarakatnya khususnya pelaku UMKM untuk dapat mengetahui hal apa saja yang perlu di koreksi dari program yang telah dijalankan.
3. Diharapkan pemerintah dapat lebih rutin memantau produktifitas masyarakatnya yang telah mendapat bantuan khususnya para pelaku UMKM agar supaya ekonomi mereka tetap stabil dan diharapkan dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV- Penerbit J-ART,2005.

Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*", Jakarta: Al- Hadi Media Kreasi, 2015

Nur Auliya Aziza, Arif Lukman, "Peran Dinas Kopersai Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Dampak Pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro di Kabupaten Gresik". *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Madani*, Vol. 8 No. 1 (Maret 2021) <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1416> (di akses pada 5 juli 2022)

M. Echols John dan Shadily Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,2003. Amin Widjaja Tunggal, *Kamus manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, cet ke 1 Jakarta: Rineka cipta, 1997.

Shalfiah Ramandita, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam mendukung Program-program Pemerintah Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, ol. 1 No. 3 2013
<http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/92>

Diakses pada 12 Juli 2022

Kadir Abdul, *Studi Pemerintah Daerah dan Pelayanan Publik*, Medan: CV. Dharma Persada 2017,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Ariyanto Aris, Fery Wongso, dkk, Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi cet. 1, Solok: Insan cendekia mandiri.

Marhayani, "Peran Usaha Mikro Kecil menengah di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo," 2019.

Syafrizal Situmorang, Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis, Cet. 1: Medan: USU Press, 2010.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, Cet. XV, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, 145

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method), Bandung : Alfabeta, 2015.

Emzir, Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cet. Xv, Bandung: Alfabeta, 2012.

Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta : Rineka Cipta, 2008).

Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,345.

Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.

Nurlaila Hanum, “*Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera di Kota Langsa*”, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 2 oktober 2017, 108, <https://ejournalunsam.id/inex.php/jse/article/download/325/251>. Diakses pada 17 juli 2022.

Waluyo Hadi, Dini Hastuti, Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis Surabaya: Reality Publisher,2011.

Nida Faizatul mustofa, “*Efektifitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar,2021.

Nurrachman Saputra Irman, “*Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ciamis*”, Jurnal Moderat, Vol. 4 No. 3 2018.

Nur Hawa Jamin, “Perubahan sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar,2021.

Ayuni Cahya Ningsih, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemulihan Pasca Bencana Alam di Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar,2022.

May Mahyumi, “Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Dinas Koperasi Pematang Siantar”, Skripsi Medan: Universitas Sumatera Utara,2021.

Amin Widjaja Tunggal, Kamus manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan, cet ke 1 Jakarta: Rineka cipta, 1997, 100.

Khadafi, Mutiarian. “Efektifitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung Kidu Yogyakarta ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” *Journal of governance And Publik Policy*, Vol 4, No.2, 2017.

Ramandita Shalfiah, “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam mendukung Program-program Pemerintah Kota Bandung”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, ol. 1 No. 3 2013
<http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/92>
Diakses pada 12 Juli 2022.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 185.

Nurlaila Hanum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera di Kota Langsa”, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 2 oktober 2017, 108, <https://ejournalunsam.id/inex.php/jse/article/download/325/251>.

Waluyo Hadi, Dini Hastuti, Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis Surabaya: Reality Publisher, 2011, 296.

Aris Ariyanto, Fery Wongso, dkk, Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi cet. 1, Solok: Insan cendekia mandiri, 2021, hal 4-6.

Marhayani, “Peran Usaha Mikro Kecil menengah di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo,” 2019.

Teten Masduki, “Rencana Strategi Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024”, (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil menengah Republik Indonesia, 2020), 45.

Muhammad Muslich. Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009), 2.

Situmorang Syafrizal, Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis, (Cet. 1: Medan: USU Press, 2010) hal 2.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002) h. 155.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 4, Yokyakarta: Rake Sarasin, 2002), 183.

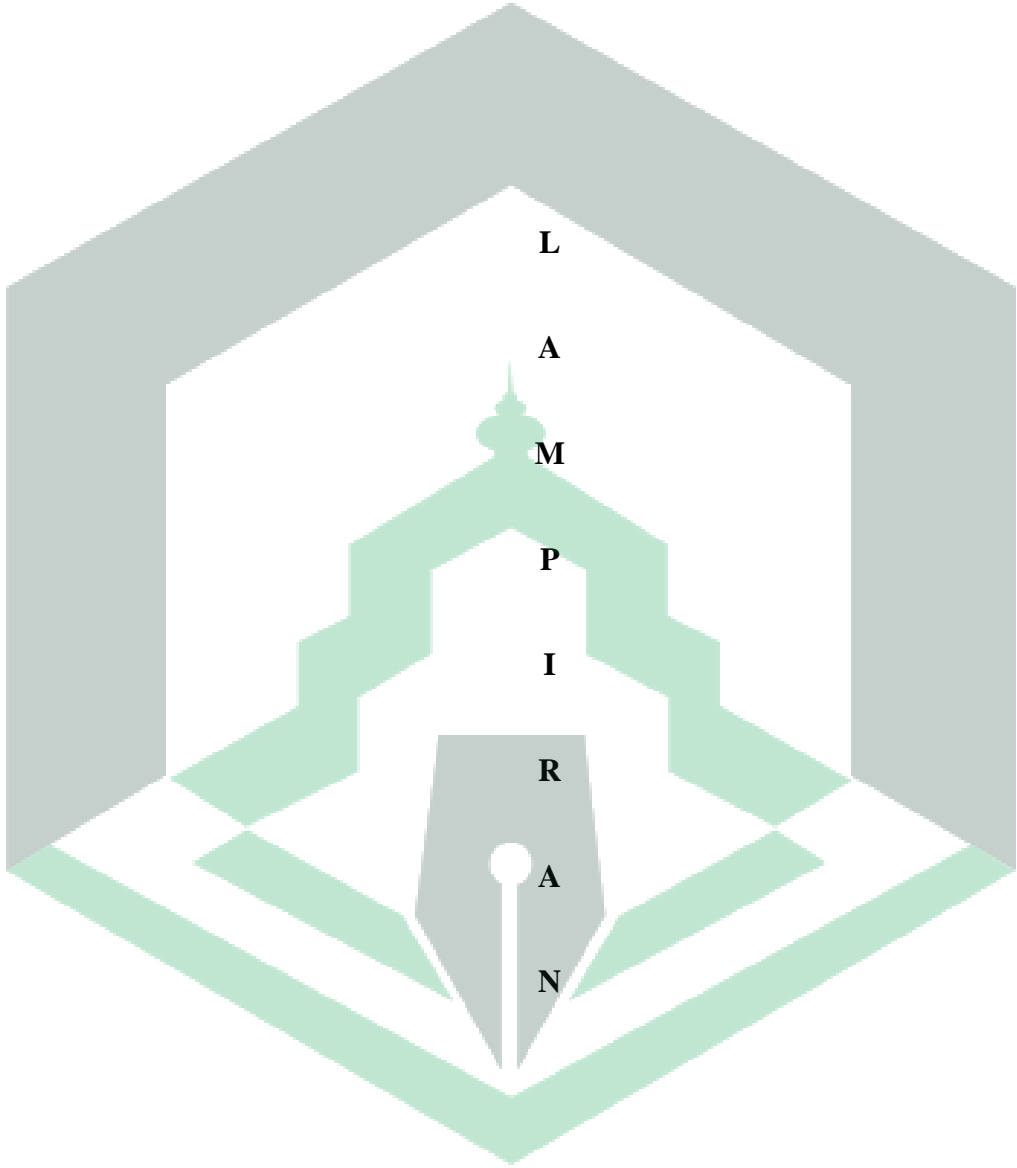
Anisa “Efektifitas Program Pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pasca banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara Studi pada pelaku UMKM” Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo,2022. Hal. 42.

Badan Pusat Statistik (BPS), “Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2020”, Di Akses pada tanggal 29 Oktober 2022.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Utura.

Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah penduduk menurut kelompok umur”, Di Akses pada tanggal 29 Oktober 2022.
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1.

Andini Ristyningrum, “Rincian Kerugian Akibat Banjir Bandang Luwu Utara”, 22 Juli 2020,
<https://m.bisnis.com/amp/read/20200722/539/1269910/ini-rincian-kerugian-banjir-bandang-luwu-luwu-utara>, di akses pada 29 Oktober 2022.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan; Problematika dan Pendekatan*, Edisi 1, (Jakarta; Salemba empat, 2000),



L

A

M

P

I

R

A

N





KUESIONER PENELITIAN

*Efektifitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Studi Pada Para Pelaku UMKM)*

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan, saya **Khadija. S (18 0401 0099)** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Palopo sedang melakukan penelitian (Tugas Akhir/Skripsi) dengan judul Efektivitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Studi pada Pelaku UMKM).

Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu 3–7 menit. Oleh karena itu fakta bahwa masukan Anda sangat penting untuk penelitian saya, saya mohon kerja sama dan partisipasi Anda untuk memungkinkan saya menyelesaikan tepat waktu dan tanpa penundaan.

Semua informasi yang diberikan akan dianalisis dan digunakan hanya untuk tujuan khusus akademis. Terima kasih atas dukungan dan partisipasi Anda dalam sesi pengisian Kuesioner ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

SCREENING QUESTION

1. Apakah anda tinggal di kecamatan masamba?

1. Ya
2. Tidak

2. Apakah anda terdampak banjir bandang pada 13 Juli 2020 yang lalu?

1. Ya
2. Tidak

3. Apakah anda pelaku UMKM?

1. Ya
2. Tidak

4. Apakah Anda Penerima bantuan Tenda dan gerobak?

1. Ya
2. Tidak

5. Apakah Anda penerima dana bantuan pasca banjir bandang?

1. Ya
2. Tidak

6. Apakah anda membuka usaha di sentra bisnis?

1. Ya
2. Tidak

7. Apakah menurut anda Program pemerintah tersebut tepat sasaran?

1. Ya
2. Tidak

8. Apakah Informasi mengenai program tersampaikan dengan baik?

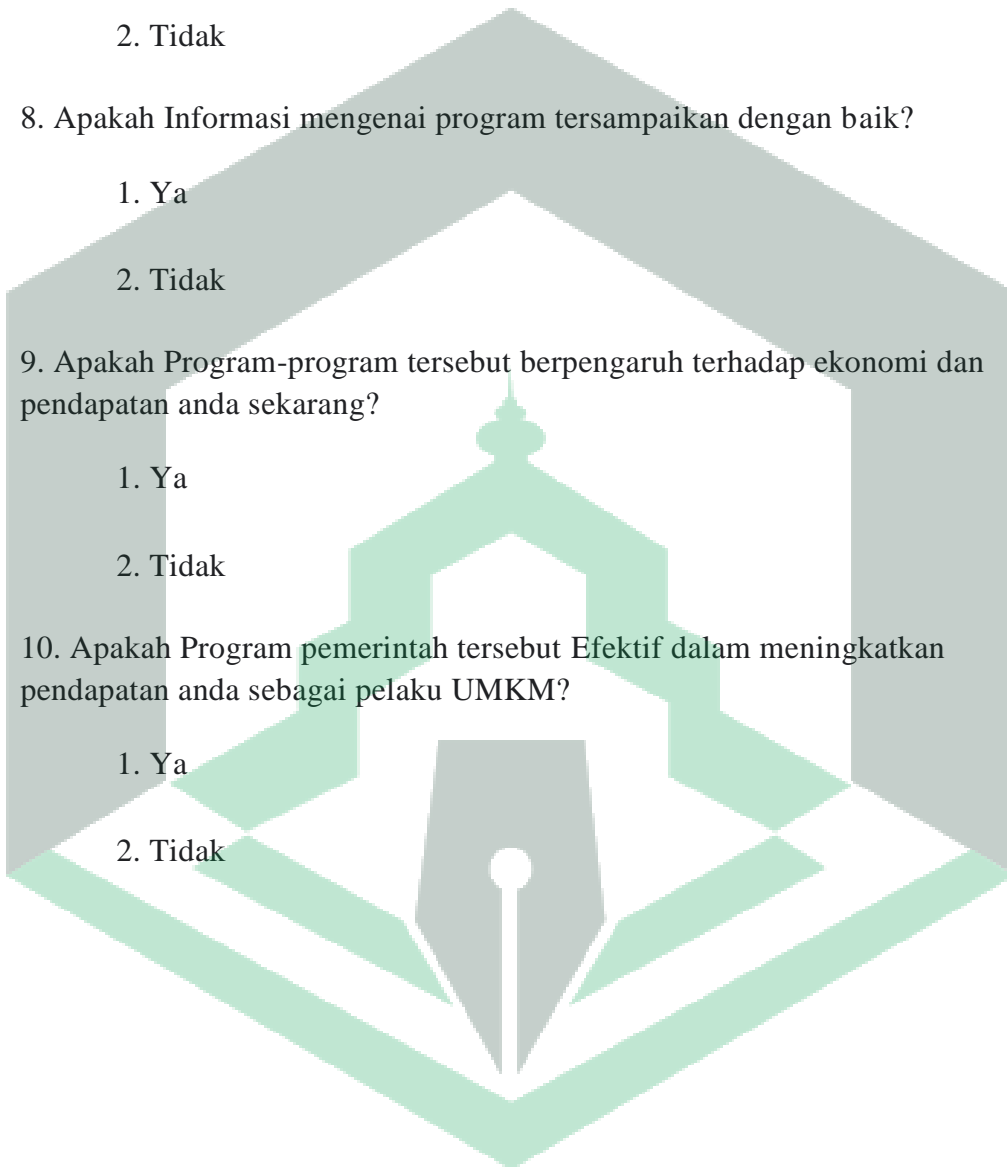
1. Ya
2. Tidak

9. Apakah Program-program tersebut berpengaruh terhadap ekonomi dan pendapatan anda sekarang?

1. Ya
2. Tidak

10. Apakah Program pemerintah tersebut Efektif dalam meningkatkan pendapatan anda sebagai pelaku UMKM?

1. Ya
2. Tidak



IDENTITAS RESPONDEN

Usia :

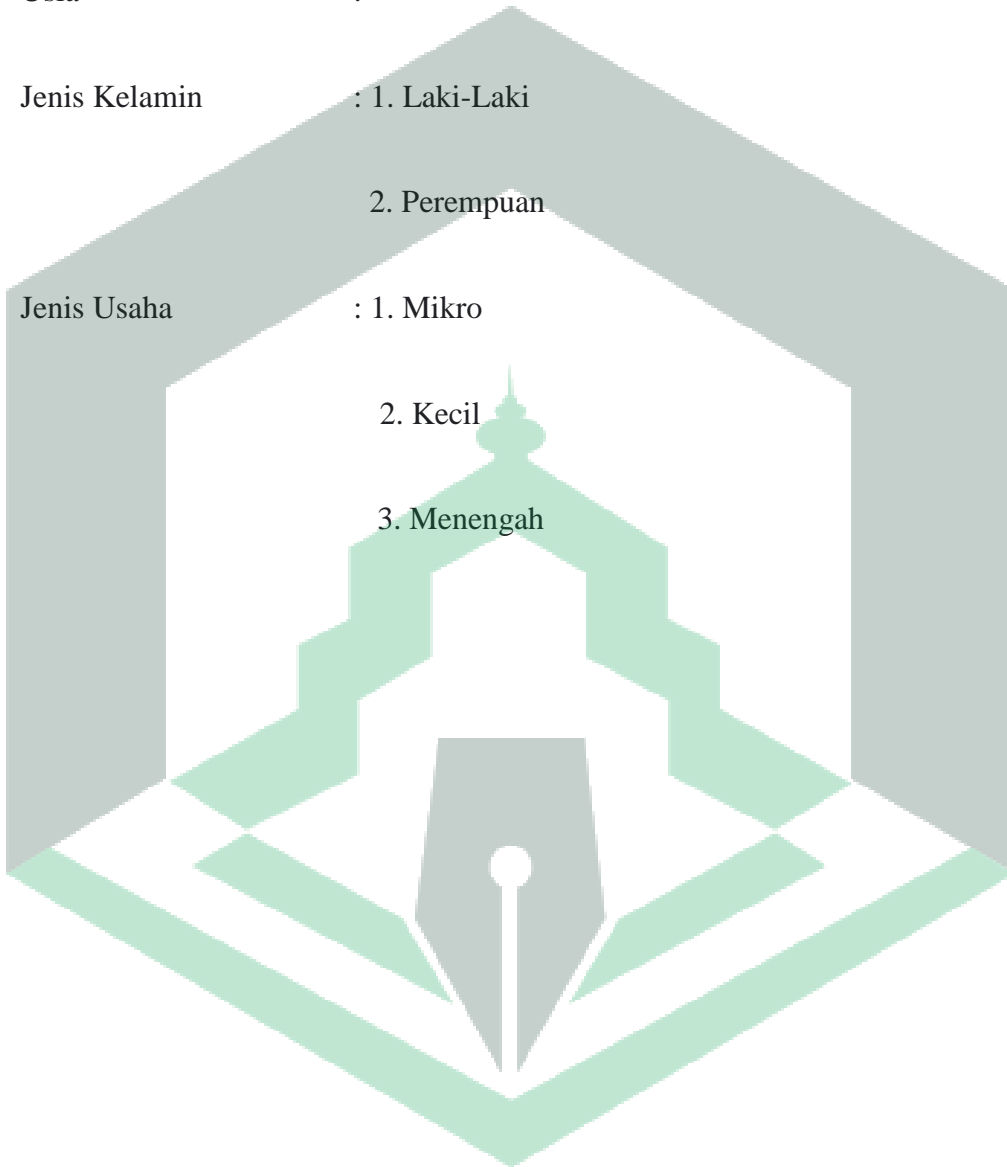
Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki

2. Perempuan

Jenis Usaha : 1. Mikro

2. Kecil

3. Menengah



PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum memulai, mohon luangkan waktu sejenak untuk membaca pernyataan tersebut dengan seksama. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban. Penjelasan berikut mengikuti pernyataan Anda pada skala 1 sampai 5:

Skor 1: **Sangat Tidak Setuju**

Skor 2: **Tidak Setuju**

Skor 3: **Kurang Setuju**

Skor 4: **Setuju**

Skor 5: **Sangat Setuju**

Pertanyaan

1. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah sudah tepat sasaran

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

2. Informasi mengenai program pemerintah diterima masyarakat dengan baik

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

3. Program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

4. Adanya pemantaun Program Untuk membedakan program selama pelaksanaan dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya, mengenali perbedaan, dan kemudian menyusun solusi untuk masalah yang dihadapi

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

5. Program pemerintah sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

6. Memanfaatkan bantuan pemerintah untuk mendorong peningkatan pendapatan

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

7. Pemerintah Menyediakan wadah untuk memperkuat Usaha

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**



8. Program-program yang dibuat pemerintah berpengaruh terhadap ekonomi dan pendapatan masyarakat sekarang

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

9. Memanfaatkan bantuan yang diberikan secara efektif untuk memungkinkan UMKM mengembangkan usaha dalam situasi pasca banjir bandang

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

10. Program pemerintah tersebut Efektif dalam meningkatkan pendapatan anda sebagai masyarakat pelaku UMKM

1 – **Sangat Tidak Setuju**

2 – **Tidak Setuju**

3 – **Kurang Setuju**

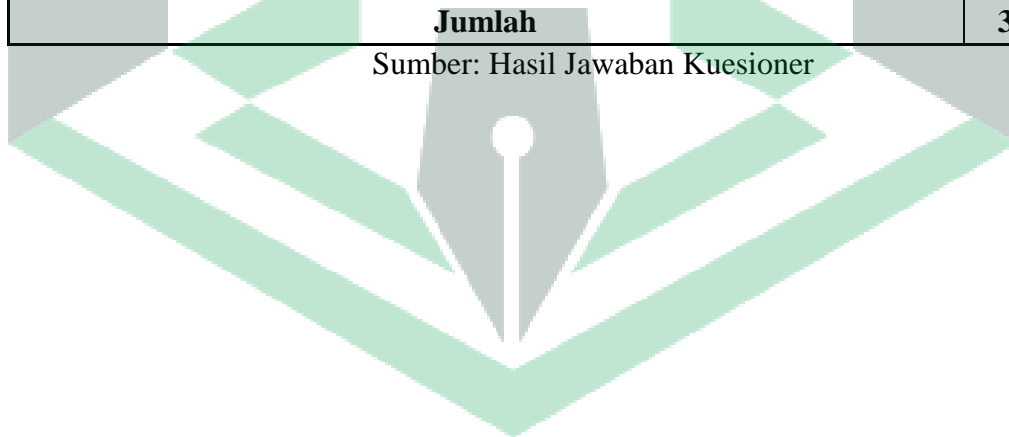
4 - **Setuju**

5 – **Sangat Setuju**

37	3	5	3	3	4	3	4	3	3	2	33
38	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	28
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	2	3	5	2	2	3	4	3	2	5	31
41	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	33
42	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
43	2	2	5	4	5	2	4	4	2	3	33
44	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33
45	3	2	4	2	2	5	3	5	4	5	35
46	3	4	4	3	3	2	2	2	4	2	29
47	2	5	4	3	3	5	4	4	3	2	35
48	4	5	2	4	4	4	4	2	2	2	33
49	5	3	4	5	4	3	3	3	3	3	36
50	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	34
51	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34
52	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
53	3	2	2	5	4	2	3	3	3	5	32
54	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
55	3	3	2	5	3	2	4	2	4	3	31
56	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	28
57	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	32
58	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
64	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	34
65	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	37
66	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	27
67	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	37
68	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33
69	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	21
70	1	3	1	1	2	2	1	3	2	1	17
71	3	2	3	1	3	1	2	2	1	2	20
72	2	1	3	1	2	2	1	1	3	1	17
73	2	1	3	1	2	1	2	3	1	3	19
74	3	2	1	3	1	2	1	3	2	2	20
75	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	19

76	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
77	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
78	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
80	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34
81	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
82	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
83	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25
84	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	32
85	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
86	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	32
87	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
88	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	37
89	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	37
90	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
91	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
92	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
93	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	27
94	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36
95	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
96	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
97	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	28
Jumlah											3190

Sumber: Hasil Jawaban Kuesioner





Gambar Kantor Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM (DP2KUKM) Kabupaten Luwu Utara





Wawancara bersama Bapak Drs. H. Muh. Kasrum, M. Si selaku Kepala DP2KUKM





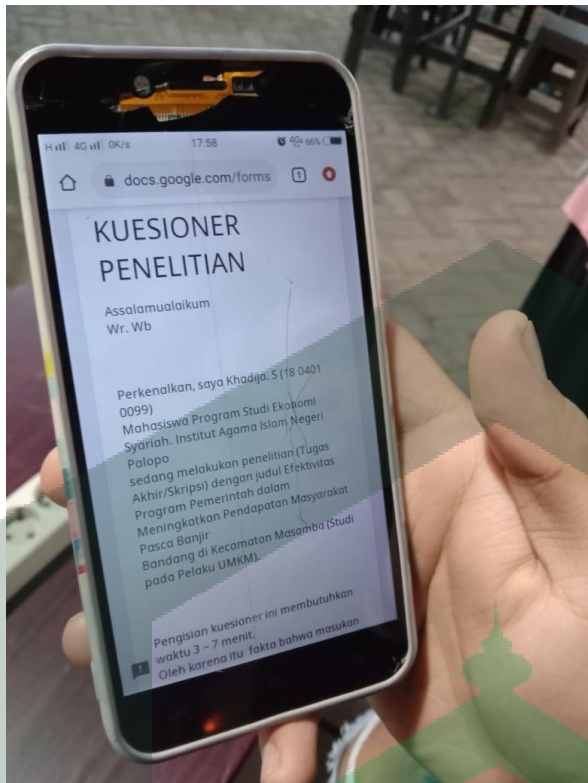
Wawancara bersama Ibu Marwang, S. E selaku Kepala Bidang Koperasi dan UKM





Wawancara bersama informan Iyang dan Ibu selaku Pelaku Usaha yang terdampak Banjir Bandang dan menerima bantuan gerobak dan Tenda

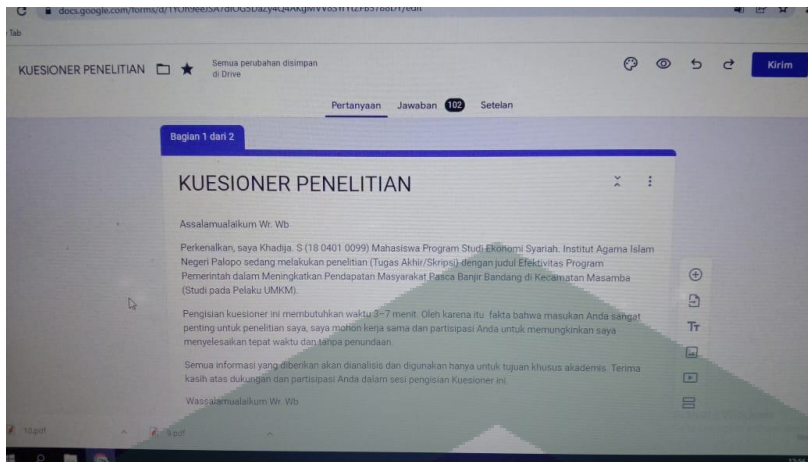




Wawancara dan pengisian Kuesioner bersama Ical dan Imma selaku Pelaku Usaha Yang terdampak banjir bandang serta menerima bantuan Tenda dan Gerobak.



Tampak Depan Lokasi Sentra Bisnis



Kuesioner Penelitian

